

**STUDI TENTANG VARIASI METODE PEMBELAJARAN  
PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MI  
MUHAMMADIYAH 10 KARANG ANYAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperolah Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**OLEH :**

**ULFA NUR INAYAH**

**NIM. 19531186**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) CURUP  
TAHUN AJARAN 2023**

## LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup  
Cq. Dekan FTIK IAIN Curup  
Di

Curup  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan.

Nama : Ulfa Nur Inayah

NIM : 19531186

Fakultas/Prodi: Tarbiyah/PAI

Judul : **STUDI TENTANG VARIASI METODE PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MI MUHAMMADIYAH 10 KARANG ANYAR** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup).

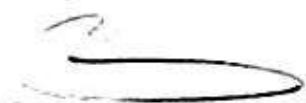
Demikian Surat permohonan Pengajuan Skripsi ini dibuat dengan Sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas Perhatiannya kami ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 24 Agustus 2023

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. M. Taqivudin, M.Pd.I  
NIP.197502141999031005

Pembimbing II



Wandi Syahindra, M.Kom  
NIP.198107112005011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Jln. Dr. AK. Gani, Kontak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax  
(0732)21010.Curup 39119

---

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ulfa Nur Inayah  
NIM : 19531186  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 21 Agustus 2023



Ulfa Nur Inayah  
NIM. 19531186



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 57 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ 1/2023

Nama : **Ulfa Nur Inayah**  
Nim : **19531186**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Studi Tentang Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Muhammadiyah 10 Karang Anyar**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 30 November 2023**

Pukul : **09.30-11.00 WIB**

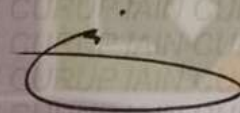
Tempat : **Ruangan 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

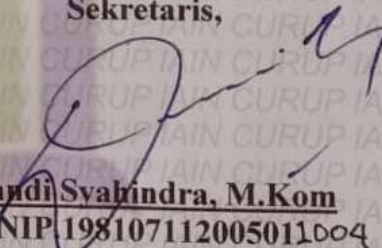
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,


Sekretaris,

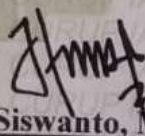
  
**Dr. M. Taqiyudin, M.Pd.I**  
NIP.197502141999031005

  
**Wandi Syahindra, M.Kom**  
NIP.198107112005011004


Penguji I,

Penguji II,

  
**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**  
NIP. 19650826 199903 1 001

  
**Siswanto, M.Pd.I**  
NIDN. 2023078405

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19740921 200903 1 003

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjalan lancar dan dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan ini penulis meneliti dengan judul penelitian “**Studi Tentang Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mi Muhammadiyah 10 Karang Anyar**”. Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta seluruh pengikut Beliau hingga akhir zaman.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr Yusferi, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

3. Bapak Dr.Muhammad Istan, SE, M.Pd, M,M selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Sutarto, M.Pd selaku dekan fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Siswanto,M.Pd.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Ibu Karliana Indrawari, M.Pd.I selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
8. Bapak Dr. Muhammad Taqqiyudin,S.Ag,M.Pd.I sebagai Pembimbing I dan Bapak Wandi Syahindra, M.Kom sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
9. Bapak kepala sekolah serta staf dan wali kelas V C di MIM 10 Karang Anyar yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dan kesabaran. Aamiin yaa Rabbal'aalamiin.

Curup, 21 Agustus 2023



Ulfa Nur Inayah

NIM. 19531186

## **MOTTO**

**MEMULAI DENGAN PENUH KEYAKINAN,  
MENJALANKAN DENGAN PENUH KEIKHLASAN,  
MENYELESAIKAN DENGAN PENUH KEBAHAGIAAN  
ULFA NUR INAYAH**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya dan sebagai tanda bukti serta hormat, kasih sayang sepenuh hati serta iringan do'a yang tulus penulis persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta. Ibu (Susilah) dan Bapak (Muhdi). Yang merupakan sumber semangat dan sumber inspirasi dari perjuangan ku, terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang diberikan kepadaku hingga sampai saat ini, berkat perjuangan, pengorbanan dan doa-doa ibu dan bapak sehingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak perempuan ku tersayang Azizah Kurniasih dan Lutfi Ratna Utami, Terima kasih atas semangat dan dukungan yang diberikan, semoga kamu bisa lebih hebat dari aku nantinya, semoga kedepannya kita bisa sama-sama membanggakan dan membahagiakan ibu dan bapak, sangat bersyukur mempunyai kakak perempuan yang baik sepertimu.
3. Seluruh keluargaku, kakek dan nenek, bibi, paman, sepupu dan semua sanak saudara terima kasih atas dukungan dan motivasi yang kalian berikan.
4. Teruntuk Pembimbing I Bapak Dr. Muhammad Taqiyudin S.Ag. M.Pd.I dan Pembimbing II Bapak Wandu Syahindra M.Kom yang dengan seikhlas hati membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Rasa terima kasih dan do'a yang bisa penulis haturkan.



5. Untuk seluruh dosen dan guru yang telah memberikan ilmu, nasehat, motivasi, inspirasi dan dukungan serta doa kalian semua yang senantiasa akan selalu penulis ingat.
6. Untuk seluruh keluarga besar MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong, kepala sekolah, guru-guru serta staff tata usaha dan siswa-siswi yang peneliti banggakan.
7. Sahabat-sahabat ku Ayura, Widia Riani, Elsa Berliana, Cahya Selviana, Umi Anis Syafika, Vera Tiara yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu saya sangat bersyukur bertemu dengan orang-orang baik seperti kalian. Dari kalian saya belajar banyak hal begitu artinya kebersamaan. Terima kasih telah memberi warna dalam hidupku selama mengenal kalian, terima kasih sudah menjadi tempat berbagiku, canda tawaku, menghiburku semua tidak akan terlupakan.
8. Teruntuk seluruh mahasiswa PAI angkatan 2019 terima kasih pahit manisnya perjuangan yang telah kita lewati bersama, terima kasih telah menjadi teman-teman seperjuangan yang saling menyemangati, semoga kita sukses mencapai harapan dan impian masing-masing dan semoga Allah mempermudah segala urusan

## **Studi Tentang Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar**

### **ABSTRAK**

**Oleh :  
Ulfa Nur Inayah  
19531186**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya masalah pada proses pembelajaran fiqih kelas V C di MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar, metode yang diimplementasikan guru dalam mengajar hanya mengacu pada satu metode pembelajaran saja, yaitu metode ceramah. Sehingga, proses pembelajaran yang dilakukan cenderung menjadi monoton dan tidak efektif. Sedangkan, dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dibutuhkan beberapa variasi metode pembelajaran guna menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut. Untuk itu, penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui bagaimana metode yang bervariasi di MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, seberapa tinggi pelaksanaan dan tingkat keberhasilan penerapan variasi metode pembelajaran yang diselenggarakan. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif dengan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas V C di MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar telah menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi. Adapun bentuk variasi metode pembelajaran yang diimplementasikan, yaitu: pertama, Metode ceramah, kedua, Metode Tanya jawab, ketiga metode diskusi, keempat, metode resitasi, kelima metode praktik, keenam, metode talking stick, ketujuh metode example non example, kedelapan metod card short. 2.) penerapan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan telah baik, namun evaluasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang optimal dan proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar sudah menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi, yaitu menggunakan lebih dari dua atau tiga metode pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran. Adapun penerapan dari variasi metode yang diterapkan selama proses pembelajaran yaitu melalui perencanaan, penggunaan, dan evaluasi. 3.) Dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut juga tidak lepas dari faktor-faktor yang mendorong guru fiqih lancar dalam proses pembelajaran antara lain : a. ketetapan guru dalam menerapkan metode, b. sumber belajar, c. sarana atau alat media, d. suasana belajar.

**Kata Kunci : *Studi, Variasi Metode Pembelajaran, Fiqih***

## DAFTAR ISI

<b>KOVER .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Masalah.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II.....</b>	<b>10</b>
A. Studi Variasi Metode Pembelajaran Fiqih .....	10
1. Pengertian Studi.....	10
2. Variasi .....	10
3. Metode Dalam Pembelajaran.....	15
4. Mata Pembelajaran Fiqih .....	20
5. Pemilihan Metode Dalam Pembelajaran Fiqih .....	22
6. Macam Macam Variasi Metode Pembelajaran Fiqih .....	23
7. Faktor- Faktor Yang Mendorong Guru Fiqih Dalam Penggunaan Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Fiqih.....	54
B. Penelitian Terdahulu .....	57
<b>BAB III .....</b>	<b>67</b>
A. Jenis Penelitian .....	67
B. Subjek penelitian.....	68
C. Tempat Atau Lokasi Penelitian.....	69
D. Sumber Data .....	69
E. Teknik Pengumpulan Data.....	70
F. Teknik Analisis Data .....	73
G. Kredibilitas Data .....	76

<b>BAB IV .....</b>	<b>80</b>
A. Gambaran Umum.....	80
1. Sejarah Sekolah MIM 10 Karang Anyar .....	80
2. Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran fiqih di kelas V C MIM 10 Karang Anyar.	91
3. Faktor-Faktor Yang Mendorong Guru Fikih Dalam Penggunaan Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Fikih.....	104
B. Pembahasan .....	110
1. Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih.....	110
2. Penerapan Variasi Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas V C MIM 10 Karang Anyar	115
3. Faktor-Faktor Yang Mendorong Guru Fikih Dalam Penggunaan Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Fiqih.....	119
<b>BAB V.....</b>	<b>124</b>
A. Kesimpulan .....	124
B. Saran .....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>127</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Data Kepala Sekolah dan Masa Jabatan.....	80
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Jumlah Siswa MIM 10 Karang Anyar.....	84
Tabel4.3 kondisi sarana dan prasarana ruang MIM 10 Karang Anyar.....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan segala aspek kepribadian dan potensi manusia yang mencakup pengetahuan, nilai serta sikap dan keterampilannya. Hakikat pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mentransformasikan nilai-nilai yang mencakup nilai kebudayaan, nilai pengetahuan, nilai moral dan etika, serta nilai keterampilan.<sup>1</sup>

Dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Di dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik harus mempunyai kompetensi yang dapat membuat peserta didik bisa menguasai materi yang telah diajarkan. Selain itu, seorang pendidik atau guru juga harus mempunyai keterampilan dalam mengajar seperti: menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, media pembelajaran serta strategi pembelajaran. Hal tersebut perlu dikuasai oleh pendidik atau guru agar peserta didik tidak merasa bosan di dalam kelas dan menjadikan peserta didik bersemangat dalam mengikuti

---

<sup>1</sup> Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogis* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1997), hlm. 10

<sup>2</sup> UUD RI NO.20, Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 A

kegiatan pembelajaran dengan baik. Sebaliknya apabila seorang pendidik atau guru hanya menggunakan metode pembelajaran, serta strategi dan media pembelajaran yang itu-itu saja maka akan menyebabkan penurunan motivasi, perhatian dan semangat siswa terhadap kegiatan belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar setiap peserta didik memiliki motivasi, perhatian dan minat yang berbeda-beda. Adakalanya peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, namun adakalanya peserta didik memiliki minat belajar yang rendah. Selain itu, terkadang tidak semua peserta didik memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran melainkan ada yang malah asik berbincang-bincang mengenai hal-hal diluar dari materi pembelajaran.

Maka dari itu kemampuan seorang pendidik dalam melakukan strategi pembelajaran yang variatif sangat diperlukan. Namun pada kenyataannya tidak jarang kita temui dalam proses mengajar seorang pendidik atau guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran yang monoton sehingga hal tersebut sulit untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif akibatnya proses penyampaian dan penyerapan materi pembelajaran menjadi tidak efektif dikarenakan peserta didik kurang konsentrasi dan mengalami kebosanan dalam proses penyampaian materi pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru fiqih untuk mendorong motivasi dan minat belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Tujuan dari penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu agar menciptakan proses belajar mengajar yang

meyenangkan dan tidak membosankan sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar serta dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang relatif lama.<sup>3</sup>

Metode pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu prosespenyampaian ilmu pengetahuan agar pendidik dapat mentransfer kebudayaan serta nilai-nilai dari generasi ke genenrasi selanjutnya. Tidak terkecuali didalamnya adalah metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih. Fiqih sendiri bagi umat Islam memiliki arti yang sangat penting, dimana dalam perkembangan selanjutnya dengan adanya pembelajaran fiqih diharapkan dapat mewujudkan dimensi kehidupan beragama peserta didik, serta mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh sesuai dengan pandangan hidup agama dan bangsa.

Dalam pembelajaran fiqih bukan hanya strategi atau metode pembelajaran saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Akan tetapi terdapat beberapa faktor lain seperti rendahnya kesadaran belajar dikalangan siswa dan kurangnya sarana pendukung dalam pembelajaran fikih yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dari hal tersebut seorang pendidik atau guru dituntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi dalam mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Di MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran fiqih kelas V yaitu metode pembelajaran bervariasi. Yaitu guru atau pendidik dalam setiap pertemuan menggunakan

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 64



metode pembelajaran yang berbeda beda sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Namun di MIM 10 Karang Anyar belum semua guru atau pendidik menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, masih ada beberapa guru yang hanya menggunakan satu atau dua metode pembelajaran saja tanpa adanya variasi metode pembelajaran. sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan mengantuk dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan ada yang asik mengobrol sendiri dan melakukan aktivitas sendiri sehingga mereka tidak memperhatikan penjelasan materi yang sedang disampaikan oleh guru. Dengan kemampuan seorang pendidik atau guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi maka proses pembelajaran yang efisien, efektif dan menyenangkan dapat terwujud.

Menurut Abu Ahmadi Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan<sup>4</sup>. Jika alat yang dipakai tidak tepat atau pemakaiannya tidak maksimal maka hasil yang diperoleh juga tidak akan maksimal. Namun sebaik apapun sebuah metode pengajaran pasti memiliki kelemahan, untuk mengoptimalkan penggunaan suatu metode perlu divariasikan dengan metode lain dan dipelajari karakteristiknya, keunggulan-unggulan dan kelemahannya

Sejalan dengan ini, menurut Sudjana menjelaskan bahwa metode pembelajaran fiqih sangat penting dalam sebuah pembelajaran terutama di madrasah ibtidaiyah, karena pembelajaran fikih merupakan perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara menyeluruh untuk menyajikan materi

---

<sup>4</sup> Abu Ahmadi, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. Hlm 32

pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.<sup>5</sup>

Seperti halnya penjelasan Zainal Asril bahwa kejenuhan atau kebosanan yang dialami dalam kegiatan proses pembelajaran sering terjadi. Ditambah lagi kondisi ruangan yang tidak nyaman, performance guru kurang menyejukkan hati siswa dan materi yang diajarkan kurang menarik, sehingga bervariasi proses pembelajaran mengarah pada cakrawala kecerahan bagi siswa.<sup>6</sup> Sehingga, guru pada dasarnya dituntut untuk mampu membuat variasi metode pembelajaran, karena membuat variasi merupakan hal yang sangat penting dalam perilaku keterampilan mengajar.<sup>7</sup>

Menurut pendapat Mulyasa, Variasi dalam pembelajaran sangat penting terutama dalam pembelajaran fikih, dengan adanya variasi metode pembelajaran dapat menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.<sup>8</sup>

Banyak faktor yang menyebabkan keprihatinan ini. Antara lain, dari segi jam pelajaran yang disediakan oleh sekolah sangat minim waktu, kekurangan jam pelajaran untuk pembelajaran Fiqih, pembelajaran Fiqih sekurang-kurangnya hanya diberikan waktu 35 Menit setiap pembelajaran fikih

---

<sup>5</sup> Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Sinar Baru Algesindo 1997), hlm. 76

<sup>6</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), Cet. Ke-7, h. 86.

<sup>7</sup> Buchari Alma, dkk. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 48.

<sup>8</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 78

berlangsung.<sup>9</sup> akibatnya guru hanya dapat mengejar materi itu saja tanpa memperhatikan tujuan dari pembelajaran Fiqih tersebut sehingga siswa hanya paham terhadap materi yang telah diajarkan tpi siswa tersebut tidak mengamalkannya atau memperaktekkannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan Peneliti pada tanggal 11 febuari 2023 terkait dengan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di kelas V c di MI Muhammadiyah 10 karang Anyar, yang telah menggunakan kurikulum merdeka dalam proses penerapannya terdapat beberapa kendala yang cukup signifikan yaitu dalam proses mengajar guru sering sekali memakai satu metode pembelajaran saja yaitu metode ceramah, sehingga membuat siswa merasa bosan dan membuat mereka menjadi malas, karena dalam proses pembelajaran yang sangat membosankan dan membuat kelas tidak menjadi efektif atau monoton. guru fiqih disana juga kurang menggunakan variasi metode mengajar mata pelajaran fiqih, karena Mata pelajaran Fiqih menjadi indikator untuk menunjukkan keadaan yang memprihatinkan.

Menurut peneliti mengenai fakta dilapangan bahwasanya peneliti melihat dan mengamati dari berbagai situasi disaat proses pembelajaran fikih berlangsung, disana guru fiqih hanya menggunakan salah satu metode pembelajaran fikih dari kedelapan variasi metode lainnya.dan metode yang sering digunakan guru fikih ialah metode cermah,metode Tanya jawab,metode diskusi,metode resitasi/pemberian tugas,metode praktik dan metode Talking Stick, metode ceramah dan metode praktik saling berkaitan satu sama lain

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Rudi Hartono selaku guru fikih kelas IV, pada tanggal 11 febuari 2023

karena metode ceramah hanya menjelaskan teori saja sehingga dalam proses pembelajaran fikih kurang efisien yang menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan jenuh dalam belajar, maka dengan itu agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar maka perlu adanya metode praktik dalam suatu proses pembelajaran. Metode praktik itu sangat dibutuhkan dalam suatu pembelajaran karena di dalam proses pembelajaran fikih itu tidak hanya sekedar teori saja tetapi perlu adanya praktik, dengan adanya praktik siswa mampu mengembangkan potensi berpikirnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti lebih jauh mengenai permasalahan ini dengan judul *“Studi Tentang Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V C Di MIM 10 Karang Anyar.”*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Variasi metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih di kelas V C.
2. Penerapan variasi metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih di kelas V C.
3. Faktor yang mendorong guru fikih dalam variasi metode pembelajaran fikih di kelas V C. Pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan dalam kegiatan pramuka di sekolah maupun diluar sekolah.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana variasi metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran fiqih di kelas V C di MIM 10 Karang Anyar ?
2. Bagaimana penerapan Variasi Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran fiqih di kelas V C di MIM 10 Karang Anyar ?
3. Apa saja faktor - Faktor yang mendorong guru fikih dalam variasi metode pembelajaran fikih di kelas V C. MIM 10 Karang Anyar ?

### **D. Tujuan Masalah**

Tujuan masalah penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui variasi metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih kelas V C di MIM 10 Karang Anyar.
2. Untuk menjelaskan proses penerapan variasi metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih kelas V C di MIM 10 Karang Anyar.
3. Untuk mendeskripsikan faktor - faktor yang mendorong guru fikih dalam variasi metode pembelajaran fikih di kelas V C. di MIM 10 Karang Anyar.

### **E. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah nilai tambah khazanah pengetahuan, pemikiran, analisa ilmiah dan sebagai sumber informasi dalam menjawab masalah guru (pendidik) yang belum menggunakan variasi metode dalam proses pembelajaran di kelas.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti untuk menelaah secara kualitatif terhadap variasi metode pembelajaran yang digunakan fikih dalam guru fikih dalam mengajar fiqih. Selain itu juga terekomendasi beberapa saran untuk dilakukan penelitian selanjutnya yang lebih luas dan kompleks permasalahan penelitiannya.

### b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan referensi terhadap sekolah dari hasil penelitian tentang variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MIM 10 Karang Anyar.

### c. Bagi Pendidik

Dapat Memperoleh pengetahuan baru tentang variasi metode pembelajaran fikih yang dapat dijadikan referensi implementasi kepada para peserta didiknya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Studi Variasi Metode Pembelajaran Fiqih**

##### **1. Pengertian Studi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian studi adalah penelitian ilmiah, kajian, telaahan. Studi juga dapat diartikan sebagai pembelajaran.<sup>1</sup>

Menurut Mohammad Hatta mengartikan studi sebagai mempelajari sesuatu untuk mengerti kedudukan masalahnya, mencari pengetahuan tentang sesuatunya di dalam hubungan sebab dan akibatnya, ditinjau dari jurusan yang tertentu, dan dengan metode yang tertentu pula. Bukan menghafalkan dan menerima saja apa yang dibentangkan orang lain, melainkan memahaminya dengan pikiran yang kritis.

Dua definisi ini memberikan penjelasan tentang bagaimana sebuah kata dimaknai secara berbeda. Namun demikian, jika kita cermati, kata studi dalam konteks kedua pengertian di atas memiliki beberapa titik kesamaan. Hal utama yang menjadi kesamaan adalah usaha yang dilakukan secara terus menerus dan kritis dalam melakukan kajian atas sebuah fenomena

##### **2. Variasi**

Variasi menurut kamus ilmiah populer adalah “selingan”. “Selang – seling atau pergantian”.

---

<sup>1</sup> Pengertian Menurut KBBI

Para ahli mengemukakan definisi variasi dalam pembelajaran diantaranya :

- a. Menurut Uzer Usman variasi dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam konteks interaksi terhadap siswa ketika pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan, meningkatkan keantusiasan siswa, serta menunjukkan ketekunan dengan penuh partisipasi.<sup>2</sup>
- b. Menurut E. Mulyasa, variasi dalam pembelajaran perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.<sup>3</sup>
- c. Menurut Winataputra dalam bukunya Abdul Majid mengartikan variasi pembelajaran sebagai keanekaragaman yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan untuk memberikan kesan yang unik. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka variasi dapat dimaknai sebagai keanekaragaman dalam penyajian kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>
- d. Menurut Soetomo, metode bervariasi yaitu metode pembelajaran dari satu metode ke metode lain yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik terhadap peserta didik atau siswa yang memiliki tujuan untuk

---

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.84

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan) (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 78

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 252



menghilangkan kejenuhan dan kebosanan dalam menerima materi pelajaran yang diajarkan.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa variasi metode pembelajaran atau dapat adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik atau guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya menggunakan beberapa metode pembelajaran atau pergantian metode pembelajaran, dan tidak hanya menggunakan satu metode saja dan penggunaan variasi dalam mengajar juga harus tersusun berdasarkan rencana yang jelas dan didasarkan pada tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, maka guru dituntut untuk bijak dalam menggunakan variasi metode mengajarnya.

Penggunaan variasi dalam proses pembelajaran bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- b. Memberi kesempatan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu melalui eksplorasi dan penyelidikan terhadap situasi yang baru.
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, sehingga meningkatkan semangat belajar siswa. Memberi pilihan fasilitas dalam belajar individual.

---

<sup>5</sup> Nurul Ade Mantika. 2018. " *Implementasi Metode Bervariasi dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Raisyah*" Skripsi: UIN Mataram

- d. Mendorong anak didik untuk belajar dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif.<sup>6</sup>

Dengan memahami tujuan dan manfaat yang diperoleh dari mengadakan variasi dalam proses pembelajaran, seorang guru diharapkan memiliki ketrampilan dasar mengajar tersebut pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Hasilnya bukan saja siswa yang mendapatkan kepuasan dalam belajar, tetapi gurupun mendapatkan kepuasan dalam mengajar.

Prinsip yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan variasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Variasi pembelajaran hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Variasi yang digunakan dalam proses pembelajaran harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan, sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.
- c. Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pembelajaran atau satuan pelajaran.
- d. Penggunaan variasi harus luwes dan tidak kaku, sehingga kehadiran variasi itu makin mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 125

<sup>7</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 85

Prinsip-prinsip itulah yang setidaknya diperlukan seorang guru saat menggunakan variasi dalam pembelajarannya. Prinsip-prinsip ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan variasi mengajar, hendaknya guru memerhatikan keberadaan siswa, situasi dan lingkungan.<sup>8</sup>

Dalam penggunaannya metode pembelajaran bervariasi harus berdasarkan perencanaan yang tersusun dan jelas serta didasarkan pada tujuan pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru wajib bersikap bijak dalam pelaksanaan variasi metode mengajarnya, hal tersebut dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran tugasnya guru perlu membuat variasi atau selingan pada suatu jam pelajaran yaitu adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar. Menggunakan variasi dalam konteks proses belajar mengajar adalah merupakan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam konteks proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan serta berperan secara aktif

Variasi dianjurkan karena dapat menjaga tingkat perhatian, meningkatkan minat serta mencegah rasa bosan dalam diri siswa. Prestasi belajar siswa dapat diperbesar bilamana terdapat cukup variasi guru dapat dikatakan bekerja dengan baik jika ia mampu menguasai variasi sejauh yang ia perlukan. Sebaliknya faktor kebosanan yang disebabkan oleh

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 266

adanya penyajian kegiatan belajar yang begitu – begitu saja akan tetapi mengakibatkan perhatian, motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran dan guru menurun. Untuk itulah diperlukan adanya variasi dalam mengajar.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa metode bervariasi merupakan satu metode yang digunakan secara bergantian atau selang seling dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, siswa tidak merasa jenuh atau bosan dengan metode yang monoton.

Dengan demikian siswa kembali aktif dan bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dirumuskan tercapai. Penggunaan metode yang bervariasi dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran. Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Kemampuan yang dihasilkan oleh metode ceramah akan berbeda dengan kemampuan yang dihasilkan oleh metode diskusi. Demikian juga dengan penggunaan metode mengajar lainnya.<sup>10</sup>

### 3. Metode Dalam Pembelajaran

Metode pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu “metode” dan “Pembelajaran”. dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata “metha” dan hodos. Metha artinya melewati atau melalui dan hodos berarti jalan

---

<sup>9</sup> Muawanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru Dan Calon Guru* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), hlm. 80.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 158-159

atau cara. Jadi dapat diartikan metode yaitu suatu cara atau langkahlangkah yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>11</sup>

Selain dari bahasa Yunani, kata metode juga dikenal dalam berbagai bahasa diantaranya yaitu: dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *method* dan *way* yang artinya metode dan cara. Dalam bahasa Arab dikenal dengan kata *al-manhaj* (system), *al-wasilah* (mediator atau perantara) dan *at-thoriqah* (Jalan).

Di Indonesia, metode kerap diartikan sebagai pendekatan, strategi, model, atau teknik pembelajaran, sehingga penggunaannya juga sering bergantian. Pada intinya metode adalah suatu cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan, sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>12</sup>

Pembelajaran merupakan bagian yang memiliki peran penting untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan pendidikan.<sup>13</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, ini berarti bahwa proses pembelajaran adalah, membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui indikator aktivitas yang dilakukan, yaitu perhatian fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, presentasi, diskusi, mencoba, menduga, atau menemukan.

---

<sup>11</sup> Nurul Ade Mantika. 2018. *"Implementasi Metode Bervariasi dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Raisyah"* Skripsi: UIN Mataram.

<sup>12</sup> Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengerjakan Eksakta pada Murid* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 13

<sup>13</sup> M. Saekan Muchit, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm.1

Para ahli mengemukakan definisi pembelajaran diantaranya ialah sebagai berikut :

- a. Menurut Mazur sebagaimana dikutip oleh Nini Subini, dkk, mendefinisikan pembelajaran merupakan perubahan individu yang disebabkan karena pengalaman.<sup>14</sup> Artinya pembelajaran adalah perubahan individu yang berasal dari pengalaman yang didapatkan dan dilakukannya.
- b. Menurut Abdul Majid, pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya.<sup>15</sup> Artinya pembelajaran merupakan pemberian bimbingan dalam kehidupan seseorang untuk mendapatkan perubahan menjadi baik.
- c. Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Yatim Riyanto mengatakan bahwa, pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran yang akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.<sup>16</sup>
- d. Menurut Gredler menggambarkan secara umum bahwa pembelajaran dilukiskan sebagai upaya seseorang yang tujuannya adalah membantu orang belajar yang artinya ialah dalam pembelajaran yang dilakukan bukan hanya mengajar saja, sebab titik beratnya ialah pada semua

---

<sup>14</sup> Nini Subini, dkk, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2011), hlm. 6.

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5

<sup>16</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), cet.I, hal. 131.

kejadian yang membuat kita bisa berpengaruh secara langsung terhadap orang yang sedang belajar.<sup>17</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi secara sengaja antara guru dan siswa untuk mengelola lingkungan agar memungkinkan anak untuk belajar dan memberikan respon terhadap situasi tersebut. Tugas guru adalah guru sebagai pendidik dan sebagai pengajar. Akan tetapi, dari kedua peran tersebut mungkin dapat terjadi apabila pembelajaran yang dilakukan memiliki tujuan serta guru dapat menciptakan suasana dan situasi yang baik dalam pembelajaran.

Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan dan diberdayakan. . Sementara itu, tentang pengertian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

---

<sup>17</sup> Margareta E. bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 205.

perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

Kemudian menurut Basyiruddin Usman menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplemantasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mecapai tujuan pembelajaran.<sup>19</sup>

Dari uraian di atas, dapat diartikan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktris untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi dan lain sebagainya.

Tujuan metode pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Omar Mohammad A. Toumy al-Syaibany dikutip dari bukunya Binta Maunah yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama Islam*<sup>20</sup>, bahwa metodologi pengajaran dalam pendidikan Islam bertujuan untuk:

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 57

<sup>19</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta; Ciputat Press, 2002), hlm. 31

<sup>20</sup> Binta Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Sukses, 2009), hlm. 65



- a. Membiasakan pelajar menghafal, memahami, berfikir sehat, memperhatikan dengan tepat, mengamati dengan tepat, dan teliti dalam menuntut ilmu.
- b. Memudahkan proses pengajaran bagi pelajar dan membuatnya mencapai sebanyak mungkin tujuan yang diinginkan, dan menghemat tenaga dan waktu yang diperlukan untuk mencapainya.
- c. Menciptakan suasana yang sesuai bagi pengajaran yang berlaku sifat percaya mempercayai dan hormat menghormati antara guru dan murid dan hubungan baik antar keduanya serta meningkatkan semangat belajar

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa pada intinya metode pembelajaran bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima oleh peserta didik.

#### **4. Mata Pembelajaran Fiqih**

Kata fiqh secara bahasa berasal dari faqaha yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Sedangkan menurut istilah syar’i ilmu fiqh ialah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar’i amali (praktis)

yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (Alqur'an dan hadits).<sup>21</sup>

Secara etimologi, Fiqih berarti pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Sedangkan Fiqih secara terminologi adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syar'i mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang di terinci. Fiqih secara harfiah berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan.

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syariat dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara" yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul fiqih* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004), hlm. 12

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah, hlm 51.

Pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas.

Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran Fiqih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.

## **5. Pemilihan Metode Dalam Pembelajaran Fiqih**

Metode merupakan dasar yang paling tepat dalam meningkatkan kualitas suatu pembelajaran. Karena kesesuaian metode dengan materi yang diajarkan akan membantu siswa dalam memahami materi yang sedang disampaikan, sehingga peran metode sangatlah penting dalam proses keberhasilan pembelajaran.

Pemilihan metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar harus dilakukan dalam rangka pembaharuan pendidikan,

hendaknya guru mampu melibatkan siswanya secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan daya kreativitas dan berpikir kritis siswa yang tentunya akan memperkuat motivasi belajar.

Dalam proses pembelajaran Fiqih, seorang guru juga harus mampu melibatkan siswa secara aktif meskipun perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa, hendaknya dapat ditanamkan pula sifat sosial pada siswa, yang diantaranya mendorong siswa untuk dapat bekerja sama, saling melengkapi, membantu dan bertanggung jawab dalam pemecahan sebuah permasalahan. Oleh karenanya, dibutuhkan relevansi antara materi dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan adanya kesesuaian antara materi dan model tentunya siswa akan mudah dan antusias dalam menyerap materi yang disampaikan, dan tentunya akan sampai kepada tercapainya tujuan pembelajaran.

## **6. Macam Macam Variasi Metode Pembelajaran Fiqih**

Beberapa macam variasi metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran materi fikih adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Yang dimaksud metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan pada siswa atau khalayak umum.<sup>23</sup>

Metode ceramah merupakan penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswa. Selain itu, metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru kepada siswa.<sup>24</sup> Sejalan dengan ini metode ceramah juga dimaknai sebagai sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang secara umumnya mengikuti secara pasif.<sup>25</sup>

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dengan kata lain, dapat pula dimaksudkan bahwa metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya.

---

<sup>23</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Insiator* (Semarang: Rasail Media Group, 2007), hlm. 62

<sup>24</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 299

<sup>25</sup> Buchari Alma, dkk. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Akfabeta 2014) h. 49

Metode ceramah menuntut kemampuan guru dalam hal kepandaian bertutur, melafalkan, meyakinkan esensi materi ajar dengan kata-kata, mampu memelihara fokus dan perhatian siswa, menggunakan variasi intonasi dengan baik dan tidak membuat siswa menjadi jenuh.<sup>26</sup>

Dalam pembelajaran fikih, metode ceramah digunakan agar dapat merangsang siswa dalam menerima pelajaran. Selama mengajar menggunakan metode ceramah ada beberapa hal yang perlu diamati antara lain:

- 1) Dalam menerangkan pelajaran kata-kata yang digunakan sangat sederhana, jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
- 2) Sesekali menggunakan papan tulis atau media lainnya untuk menjelaskan pokok bahasan yang disampaikan.
- 3) Banyak mengulang istilah-istilah yang digunakan secara jelas, agar bagi siswa yang kurang atau lambat kemampuannya dapat mengerti maksudnya.
- 4) Banyak memberikan pertanyaan umpan agar siswa dapat terangsang untuk mengikuti pembelajaran secara aktif.

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik. Namun penggunaannya sangat populer. banyak guru memanfaatkan

---

<sup>26</sup> Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 136

kan metode ceramah dalam mengajar. Oleh karena pelaksanaannya sangat sederhana.

Sebagai suatu sistem penyampaian metode ceramah seringkali dilakukan tidak berdiri sendiri. Ceramah yang baik harus divariasikan dengan metode-metode pembelajaran lain.<sup>27</sup>

Adapun langkah- langkah dari metode ceramah adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan masalah atau pokok-pokok masalah, apakah yang harus dibahas dalam pelajaran itu.
- 2) Membangkitkan bahan apresiasi pada siswa untuk membantu siswa memahami pelajaran yang akan disajikan.
- 3) Kemudian disajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah.
- 4) Memberikan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok dari materi yang diajarkan.

Salah satu macam metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah. Maksudnya, metode ini diterapkan dengan cara berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Metode ini merupakan metode yang paling praktis dan ekonomis, tidak membutuhkan banyak alat bantu. Namun, metode ini juga memiliki

---

<sup>27</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 98

beberapa kelemahan dan kelebihan. Menurut Jamil Suprihatiningrum metode ceramah cocok digunakan dalam kondisi sebagai berikut: <sup>28</sup>

Adapun Kelebihan Metode Ceramah ialah sebagai berikut :

- 1) Suasana kelas berjalan dengan tenang, karena murid melakukan aktivitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus secara komprehensif.
- 2) Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus cara bersamaan.
- 3) Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.
- 4) Melatih para siswa untuk menggunakan pendengarannya dengan baik, sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan tepat dan juga cepat.
- 5) Lebih efisien Waktu dengan alokasi 35 Menit guru dapat leluasa menyampaikan ceramah sebanyak-banyaknya,
- 6) Dapat memberikan motivasi terhadap siswa dalam belajar
- 7) Guru menyimpulkan pokok-pokok penting dalam materi

Disamping ada beberapa kelebihan, metode ceramah mempunyai kelemahan antara lain :

- 1) Interaksi cenderung bersifat centered (berpusat pada guru).

---

<sup>28</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 86



- 2) Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah.
- 3) Mungkin saja siswa memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan oleh guru
- 4) Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah. Karena siswa hanya diarahkan untuk mengikuti pikiran guru.
- 5) Guru lebih aktif sedangkan siswa cenderung pasif. Dan Proses belajar siswa membosankan dan mengantuk.
- 6) Siswa sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru dan lebih membosankan dan perhatian siswa kurang.

Ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran. Metode ini bagus jika penggunaannya betul betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media, serta memerhatikan batas batas kemungkinan penggunaannya. Hal yang perlu diperhatikan dalam metode ceramah adalah isi ceramah mudah diterima dan dipahami oleh siswa untuk mengikuti dan melakukan sesuatu yang terdapat dalam isi ceramah. Contoh dari penerapan metode ceramah adalah ketika guru mengajar tentang pelajaran tentang pengertian dan dasar hukum zakat fitrah kepada peserta didik.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara mengajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini bertujuan untuk

menstimulus anak didik berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.<sup>29</sup> Dari sumber lain juga dijelaskan bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.<sup>30</sup> Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada anak didik atau sebaliknya.

Berikut ini beberapa pengertian metode Tanya jawab menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Roestiyah N.K, metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana guru dan siswa aktif bersama, guru bertanya siswa memberikan jawaban, siswa mengemukakan pendapat ide baru, dan dengan ini guru bertujuan.<sup>31</sup>
- 2) Menurut Soetomo metode Tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan/memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa.<sup>32</sup>
- 3) Metode Tanya jawab menurut Syaiful B. Djamarah adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab,

---

<sup>29</sup> Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 138

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 94

<sup>31</sup> Roestiyah, N.K, *Didaktik Metodik* (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1986), hlm. 70

<sup>32</sup> Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), hlm 148

terutama oleh guru kepada siswa, tapi dapat pula dari siswa kepada guru.<sup>33</sup>

- 4) Menurut Armai Rief, metode tanya jawab adalah suatu teknik penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan siswa menjawab tentang materi yang diperoleh.<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode Tanya jawab adalah suatu teknik penyampaian pelajaran dimana guru dan siswa aktif, guru memberikan siswa pertanyaan dan siswa menjawab atau bisa sebaliknya siswa yang bertanya dan guru yang menjawab. Kegiatan ini dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat mendorong rasa ingin tahu siswa.

Metode tanya jawab termasuk metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Bertanya memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa dan memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

Metode semacam ini apabila dilakukan secara tepat dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar lebih aktif. Metode tanya

---

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 107

<sup>34</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi*, hlm. 140

jawab tidak digunakan secara khusus tetapi metode ini mengiringi metode yang lain yang di pakai pada pembelajaran tersebut. Metode ini digunakan ketika memulai pelajaran atau pada saat guru melakukan evaluasi secara acak dengan melemparkan pertanyaan kepada beberapa siswa. Misalnya “Bagaimana cara zakat fitrah yang benar?”. Maka dengan satu pertanyaan, semua siswa akan terangsang untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dalam pembelajaran fiqih metode tanya jawab ini sangat dibutuhkan sebagai pembuka pembelajaran, dengan beberapa pertanyaan yang dilemparkan guru maka siswa akan dapat bertambah wawasannya dalam pembelajaran fiqih.

a. Kelebihan metode tanya jawab ialah sebagai berikut menurut beberapa para ahli :

1) Menurut Winarno Surakhmad keunggulan atau sisi positif dari metode

Tanya jawab yaitu :

- a) Metode Tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif bila dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat monolog.
- b) Memberi kesempatan pada siswa atau pendengar untuk mengemukakan hal-hal, sehingga nampak mana-mana yang belum jelas atau belum dimengerti.
- c) Mengetahui perbedaan-perbedaan yang ada, yang dapat dibawa kearah situasi diskusi.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Winarno surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung : Tarsito, 1982), hlm. 101-102

2) Sedangkan menurut Hendayat Soetopo, keunggulan dan keuntungan dari metode Tanya jawab yaitu, yaitu :

- a) Lebih mengaktifkan siswa.
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan hal-hal yang belum jelas.
- c) Dapat mengetahui perbedaan pendapat siswa, sehingga dapat dicari titik temunya.
- d) Memberikan kesempatan pada guru untuk menjelaskan kembali konsep yang masih kabur.<sup>36</sup>

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode Tanya jawab apabila digunakan untuk mata pelajaran fiqih adalah dalam proses belajar mengajar situasi dan kondisi kelas akan berubah menjadi lebih hidup dan siswa akan aktif selain itu motivasi belajar siswa akan meningkat. Hal ini dimaksudkan agar siswa menjadi lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan agar siswa mampu berifikir logis dan sistematis.

b. Kelemahan metode tanya jawab ialah sebagai berikut menurut beberapa para ahli :

1. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, segi kelemahan metode

Tanya jawab ini adalah :

- a) Apabila terjadi perbedaan pendapat akan banyak untuk menyelesaikannya.
- b) Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian siswa , terutama apabila terhadap jawaban-jawaban yang kebetulan yang menarik perhatiannya, tetapi bukan sasaran yang dituju.

---

<sup>36</sup> Hendayat Soetopo, *Pendidikan Dan Pembelajaran* (Malang : UMM Press, 2005), hlm. 155

- c) Dapat menghambat cara berpikir, apabila guru kurang pandai dalam penyajian materi pelajaran.
- d) Situasi persaingan bias timbul, apabila guru kurang pandai/menguasai tehnik pemakaian metode ini.<sup>37</sup>

2. Sedangkan menurut Hedayat Soetopo, kelemahan metode Tanya jawab yaitu :

- a) Memberi peluang keluar dari pokok bahasan atau persoalan, karena yang dikatakan siswa menyimpang.
- b) Kekurangan waktu, apabila jika seluruh siswa ingin mendapatkan giliran.<sup>38</sup>

Dari pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa kelemahanyang terdapat pada metode Tanya jawab ini tidak cukup berarti bila dibandingkan dengan keuntungan-keuntungannya. Dengan kata lain metode ini dapat tetap dipergunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dan guru harus pandai dalam mepergunakan metode ini.

#### c. Metode Diskusi

Metode diskusi dalam proses pembelajaran adalah bagian terpenting untuk menciptakan siswa kreatif berpikir, sebab diskusi mengandung arti bertukar pikiran atau mengeluarkan suatu konsep yang dapat dijadikan refrensi. Dalam Kamus Ilmiah Populer dijelaskan bahwa diskusi adalah pembahasan bersama tentang suatu masalah atau bertukar pikiran untuk menyelesaikan suatu masalah.<sup>39</sup>

---

56 <sup>37</sup> Abu Ahmadi. dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hlm.

<sup>38</sup> Hedayat Soetopo, *Pendidikan dan pembelajaran*, hlm. 157

<sup>39</sup> Pius A Partanto dan M Dahlan Alibarry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), h. 117

Secara Etimologi pengertian diskusi itu dapat memperkaya pengetahuan karena dengan bertukar pikiran (transformasi) pengetahuan antara pendapat yang satu dengan yang lainnya menjadi satu pengetahuan yang baru. Selanjutnya kata diskusi menjadi berdiskusi yang berarti mengadakan diskusi atau bertukar pikiran secara sesama, keterkaitan arti yang termuat pada kata ‚diskusi‘ adalah menyelesaikan atau bertukar pikiran pada suatu pertemuan baik formal maupun non formal.

Proses pembelajaran, menyajikan materi pelajaran melalui tukar pikiran. Sejalan dengan itu Abdul Majid dalam bukunya mengatakan bahwa, Metode diskusi merupakan cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.<sup>40</sup>

Metode diskusi merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih yang terlibat saling tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman tertentu dalam memecahkan suatu masalah bersama. Jamil Suprihainingrum menyatakan bahwa metode diskusi memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarya dan terobosan baru dalam memecahkan masalah.
- 2) sikap menghargai pendapat orang lain.

---

<sup>40</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pengajaran* (Cet.IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 141

- 3) Memperluas wawasan dan membina untuk terbiasa bermusyawarah dalam memecahkan suatu masalah.
- 4) Menghidupkan suasana kelas dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- 5) Memberikan kesempatan siswa untuk mengapresiasi pendapatnya secara bebas.

Sedangkan kekurangan metode diskusi antara lain ialah sebagai berikut :

- 1) Tidak jarang diskusi dikuasai peserta didik yang aktif saja.
- 2) Hasil diskusi kadang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- 3) Hanya efektif digunakan untuk kelompok kecil
- 4) Anggota kelompok hanya mendapatkan materi yang terbatas.
- 5) Membutuhkan waktu yang panjang.
- 6) Dikuasai orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.<sup>41</sup>

Di dalam metode diskusi ini terjadi tukar menukar gagasan atau pendapat untuk memperoleh kesamaan dan pendapat. Dengan metode diskusi keberanian dan kreativitas siswa dalam mengemukakan gagasan menjadi terangsang, dan siswa terbiasa bertukar pikiran dengan teman, menghargai pendapat teman, dan yang lebih penting melalui diskusi

---

<sup>41</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Insiator* (Semarang: Rasail Media Group, 2007), hlm. 65-66



mereka akan belajar bertanggung jawab terhadap hasil pemikiran bersama.

d. Metode Resitasi atau Penugasan

Metode resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap anak didik untuk mempelajari sesuatu, kemudian mempertanggungjawabkannya.<sup>42</sup> Mempertanggungjawabkan dimaksudkan tugas-tugas yang diberikan harus dikerjakan peserta didik sendiri, baik secara individu maupun kelompok.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, “resitasi adalah pembacaan hafalan di muka umum”.<sup>43</sup> Jadi, resitasi merupakan tugas yang harus dipertanggungjawabkan di muka umum baik di kelas maupun ditempat lain.

Metode resitasi berarti sebuah metode yang menjadikan seorang peserta didik sebagai penggali informasi dalam pemenuhan tugas dengan bahan pelajaran yang telah disajikan oleh seorang guru. Metode resitasi juga menekankan pertanggung-jawaban seorang peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Metode resitasi akan membentuk peserta didik menjadi seorang pribadi yang mempunyai rasa tanggung-jawab yang tinggi. Dengan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara maksimal dan penuh kedisiplinan.

---

<sup>42</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail, 2008), hlm 66.

<sup>43</sup> Depdikbud, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.

Jadi metode resitasi adalah suatu cara atau jalan untuk mengkaji bahan pelajaran dengan guru memberikan tugas kepada siswa, tugas itu tidak harus dilaksanakan di dalam kelas, akan tetapi, boleh dikerjakan diluar kelas seperti : di rumah, perpustakaan, laboratorium, atau tempat lain. Tugas itu dapat dikerjakan sesuai batas waktu yang telah ditentukan dan hasil tugas itu dipertanggungjawabkan kepada guru, dan fase mempertanggungjawabkan tugaslah disebut resitasi.

Dengan demikian dengan belajar Fiqih dengan metode pemberian tugas adalah belajar dengan menitik beratkan pada sejumlah tugas yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa diberi kesempatan, baik secara individual maupun secara kelompok agar mengaplikasikan dan menerapkan yang telah diperolehnya di kelas maupun di luar kelas. Melalui metode ini siswa diharapkan dapat mengukur kemampuan pemahamannya, terhadap materi yang telah diterima melalui pemecahan soal atau tugas yang diterimanya.

Belajar Fiqih dengan metode ini, siswa tidak hanya bersifat menerima sejumlah informasi yang disampaikan oleh gurunya, tidak hanya menulis apa saja yang ada di papan tulis, namun siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan berbagai idenya melalui jawaban yang dituliskannya. Di samping itu, dengan tugas yang diberikan siswa akan merasa ditantang untuk menyelesaikan suatu masalah tanpa harus selalu dibimbing oleh guru atau tanpa harus selalu mendapat petunjuk guru.

Adapun dalam metode resitasi terdapat kelebihan dan kelemahan ialah sebagai berikut :

a. Kelebihan metode resitasi tersebut diantaranya adalah:

- 1) Pengetahuan yang pelajar peroleh dari hasil belajar, hasil eksperimen atau penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat mereka dan yang lebih mereka rasakan berguna untuk hidup mereka, akan lebih lama diingat.
- 2) Murid berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggungjawab dan berdiri sendiri.

b. Kelemahan metode resitasi tersebut diantaranya lain:

- 1) Seringkali siswa melakukan penipuan di mana siswa hanya meniru atau menyalin hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa mengajar.
- 2) Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawas.
- 3) Apabila tugas selalu sering diberikan, apalagi bila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan oleh siswa, ketenangan mental mereka dapat terpengaruh.
- 4) Sukar memberikan tugas memenuhi perbedaan individual.

e. Metode Praktik

Metode pembelajaran praktik, Metode secara istilah metode berarti “cara” sedangkan metode menurut istilah adalah sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>44</sup>

Metode juga biasa diartikan sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran

---

<sup>44</sup>Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung:RefikaAditama, 2014), hlm. 55

jadi metode dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Kemudian dapat juga kesempatan bagi siswa untuk terjun langsung dalam mengaplikasikan teori yang telah ia dapatkan dengan begitu siswa mendapatkan pengalaman mencoba hal baru dan dapat meningkatkan pemahamannya akan suatu teori yang telah diajarkan. Hal ini sangat penting sebagai bagian dari proses pembelajaran, agar siswa dapat memiliki pengalaman langsung dari teori yang telah ia pelajari sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa metode praktik merupakan sebuah metode dengan memberikan materi pembelajaran yang menggunakan alat atau benda, seperti peragaan, yang mana dengan menggunakan alat bantu praktek maka peserta didik dapat memahami secara jelas, lugas dan mudah sekaligus dapat memberi peserta didik pengalaman langsung bagi siswa untuk mengaplikasikan materi yang ditelah dipelajari suatu saat di masyarakat.

Metode memberikan jalan kepada para peserta didik untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi real atau nyatanya atau kondisi sesungguhnya melalui metode praktik atau kerja inilah peserta didik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang diperlukan.<sup>45</sup> Dalam penggunaan buku Fikih yang diperuntukkan bagi guru juga telah diberikan pedoman mengenai diadakannya praktik dalam pembelajaran Fikih, hal ini sesuai dengan yang tertera dalam petunjuk penggunaan buku Fikih untuk guru pada poin ke 7 bagian f yaitu, praktik, aktivitas yang harus dilakukan para siswa dalam rangka

---

<sup>45</sup> Simanjutak, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Tarsito, 1983), hlm. 29

mengembangkan kecerdasan psikomotorik dan memperkuat pemahaman terkait materi inti.<sup>46</sup>

Prosedur pelaksanaan metode pembelajaran praktik memiliki 6 prosedur yaitu:

1. Penyampaian Tujuan Langkah pertama dari urutan pembelajaran praktik ini adalah dengan merumuskan dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar praktik. Tujuan harus dirumuskan secara operasional sehingga tujuan belajar peserta didik dapat diukur, dalam arti seberapa jauh tujuan pembelajaran dan pemahaman dari materi yang diajarkan telah dicapai.
2. Penjelasan materi pembelajaran praktik Materi pendukung pembelajaran praktik dengan metode ceramah. Sebagai penunjang agar metode ceramah ini lebih bermakna dan menarik perhatian siswa, beberapa materi pembelajaran praktik dapat disajikan melalui media audio visual.
3. Pendemonstrasian cara kerja Menunjukkan cara kerja yang benar kepada siswa dengan menggunakan bantuan alat peraga. menjelaskan bahwa cara yang paling efektif untuk mengajarkan keterampilan dengan demonstrasi. Tahap peragaan pada hakikatnya sudah merupakan tahap dari implementasi pembelajaran praktik. Pada tahap ini guru yang menyampaikan praktik harus mampu menyajikan

---

<sup>46</sup> Nurdin Syafei, *Buku Guru Fikih* (Jakarta: Kementerian Agama, 2016), hlm. 7

peragaan yang menarik dan jelas sehingga siswa memahami langkah-langkah kejadian tahu apa yang harus dilakukannya.

4. Latihan (praktik simulasi) Ketuntasan dari beberapa tujuan keterampilan memerlukan latihan (praktik).

#### f. Metode Talking Stick

Talking adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Inggris yang berarti berbicara. Talking stick adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat serta memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Kagan belajar kooperatif adalah suatu istilah yang digunakan dalam prosedur pembelajaran interaktif, dimana siswa belajar bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan berbagai masalah. Setiap siswa tidak hanya menyelesaikan tugas individunya, tetapi juga berkewajiban membantu tugas teman kelompoknya, sampai semua anggota kelompok memahami suatu konsep.<sup>48</sup>

Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara juga sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pemimpin rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara.

---

<sup>47</sup> Isjoni, *Cooperatif Learning* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 18

<sup>48</sup> Anita Lie, *Cooperatif Learning, Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 29

Agus suprijono juga menjelaskan, pembelajaran dengan model talking stick mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.<sup>49</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran talking stick merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan mendiskusikan bersama kelompok. Model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena model pembelajarannya yang menarik menggunakan tongkat sehingga membuat siswa menjadi bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Model talking stick yang peneliti maksudkan disini, Pembelajaran dengan model talking stick diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru selanjutnya meminta kepada siswa menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa, ketika Stick bergulir dari siswa ke siswa lainnya dengan diiringi alunan musik setelah musik dihentikan dan tongkat berada pada salah satu siswa kemudian siswa itu diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Kegiatan tersebut diulang secara terus-menerus sampai sebagian besar siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari gurunya.

Dikarenakan terlalu luas dan banyaknya materi pembelajaran fiqih, dalam penelitian ini talking stick diterapkan dalam materi zakat fitrah.

---

<sup>49</sup>Agus Suprijono, *Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi Pakem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 163

Adapun langkah-langkah metode talking stick adalah sebagai berikut.<sup>50</sup>

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya  $\pm 20$  cm
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- 3) Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana
- 4) Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan peserta didik untuk menutup isi bacaan.
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

Adapun Keuntungan Metode Talking Stick diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mampu menguji kesiapan peserta didik
- 2) Melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat
- 3) Membuat peserta didik ceria, senang dan melatih mental peserta

---

<sup>50</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 225



didik untuk siap dalam kondisi dan situasi apapun

- 4) Melatih peserta didik berbicara di depan teman-temanya
- 5) Menciptakan suasana menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.
- 6) Menumbuhkan jiwa berkompetisi pada diri peserta didik

Adapun kelemahan dari metode talking stick adalah bagi peserta didik yang secara emosional belum terlatih untuk bisa berbicara di hadapan guru, metode ini mungkin kurang sesuai.

g. Metode example non example

Example non example adalah model atau metode pembelajaran melalui pemberian contoh berupa gambar yang bermuatan masalah untuk dianalisis serta dideskripsikan kemudian disimpulkan oleh peserta didik.<sup>51</sup>

Sedangkan menurut Hamdani metode pembelajaran example non example adalah metode pembelajaran menggunakan contoh- contoh berupa gambar atau permasalahan yang sesuai dengan kompetensi dasar.<sup>52</sup>

Metode example non example bertujuan untuk mengajarkan peserta didik atau siswa untuk menganalisis serta memahami mengenai suatu konsep. Pada umumnya konsep dipelajari atau dipahami melalui dua cara, yaitu : pengertian dan pengamatan. Metode example non example adalah metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan

---

<sup>51</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2017), hlm.61

<sup>52</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung, Pustaka Setia, 2011), hlm.94

definisi serta konsep dalam suatu materi pembelajaran.

Adapun kelebihan metode pembelajaran Example Non Example diantaranya sebagai berikut :

- 1) Melatih siswa untuk berfikir kritis dalam menganalisa gambar atau suatu masalah.
- 2) Siswa dapat mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya melalui diskusi atau pemaparan hasil diskusi.
- 4) Siswa dilibatkan secara langsung dalam proses penemuan.
- 5) Siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat bekerja sama, serta berinteraksi dengan siswa lain melalui diskusi.<sup>53</sup>

Adapun kelebihan metode pembelajaran Example Non Example diantaranya sebagai berikut :

- 1) Tidak semua materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- 2) Dalam penerapan metode Example Non Example membutuhkan waktu yang cukup lama.

#### h. Metode Short Card

Metode Sort Card (Mensortir kartu) metode pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Sort Card berasal dari dua kata yaitu sort dan card. Sort bermakna sortir dan card bermakna kartu atau pilih.<sup>54</sup>

Sort Card berarti memilah dan memilih kartu. Adapun yang mengatakan

---

<sup>53</sup> Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif (Reverensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)* (Medan: Media Persada, 2011), hlm.8

<sup>54</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insani, 2008), hlm.85

metode Sort Card merupakan kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengerjakan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi.<sup>55</sup>

Metode Sort Card sebagai salah satu metode pembelajaran serta mengaktifkan siswa dalam belajar. Pembelajaran aktif metode Sort Card merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, di mana dalam pembelajaran ini setiap peserta didik diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas.<sup>56</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode sort card adalah cara yang digunakan oleh guru apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas dan Sebagai salah satu metode pembelajaran merupakan alat penyalur informasi yang digunakan untuk mengajarkan konsep dan mengulangi materi pembelajaran serta mengaktif siswa dalam belajar

Prosedur penggunaan metode sort card

Gerakan fisik yang dominan dalam metode ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode sort card antara lain:

- 1) Guru menyiapkan kartu yang berisi materi pokok Setiap peserta didik diberi potongan kertas sesuai jumlah siswa.
- 2) Seluruh kartu diacak atau dikicok agar campur
- 3) Bagikan krtu kepada siswa dan pastikan masing-masing memperoleh satu persatu.
- 4) Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas

---

<sup>55</sup> Melvin L. Silberman, *Aktive Learning* (Yogyakarta: Yappendis, 2010), hlm. 49

<sup>56</sup> Hisyam zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insani, 2008),hal.53

untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.

- 5) Mintalah masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.
- 6) Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempel hasilnya.
- 7) Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lain.
- 8) Berilah apresiasi setiap hasil kerja siswa.
- 9) Lakukan klasifikasi, penyimpulan, dan tindak lanjut

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Begitu pula dengan metode sort card. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Begitu pula dengan metode sort card :

Adapun kelebihan metode sort card di antara lain :

- 1) Materi yang luas dapat disajikan dengan pertemuan yang lebih singkat karena materi sudah terangkum dalam tiap kategori.
- 2) Bahannya sangat sederhana, mudah digunakan, mudah dibuat, dan murah.
- 3) Meningkatkan gairah belajar siswa setelah letih berfikir.
- 4) Mengaktifkan setiap siswa sekaligus kelompok dalam belajar
- 5) Meminimalisir kejenuhan siswa dalam belajar sejarah.

Adapun kelemahan-kelemahan media card sort antara lain :

- 1) Siswa yang lambat dalam belajar akan kesulitan memahami materi pelajaran.
- 2) Sejenak kelas menjadi ramai dan tidak terkontrol.
- 3) Metode ini hanya sesuai untuk materi-materi tertentu saja

Dengan menggunakan metode sort card diharapkan terjadi komunikasi yang komunikatif, siswa mudah memahami maksud dari materi yang

disampaikan guru dan sebaliknya guru mudah mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, melalui media ini guru dapat membuat contoh-contoh, interpretasi-interpretasi sehingga siswa mendapat kesamaan arti sesama mereka.<sup>57</sup>

## **2. Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Fiqih**

Penerapan variasi metode pembelajaran adalah bagian dari upaya yang mungkin guru dengan siswa berkerjasama untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik terutama pada mata pelajaran fikih. Adapun keterkaitan variasi metode pembelajaran fikih dan penerapannya ialah kemampuan seorang guru fikih itu sendiri dalam menerapkan variasi metode pembelajaran mengarah pada terwujudnya motivasi dalam diri siswa, hal ini selain didasari atas menariknya pembawaan materi yang disampaikan oleh guru, juga responsifnya siswa dalam menilai materi dan gaya guru dalam proses pembelajaran.

Sehingga dengan adanya motivasi yang terus dibangun melalui penerapan variasi metode pembelajaran, maka tujuan pendidikan yang lebih baik akan tercapai.

Ada beberapa penerapan variasi Metode Pembelajaran pada mata pelajaran dikih di Kelas V C diantara lain sebagai berikut :

### **a. Penerapan Metode Ceramah**

Setelah guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, guru mulai meminta siswa untuk membuka pelajaran Fiqh

---

<sup>57</sup> Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo, 2010), hal. 35

untuk menyimak penjelasan guru tentang materi zakat fitrah. Guru menjelaskan tentang pengertian, dasar hukum zakat fitrah, dalil tentang zakat fitrah. Para siswa mendengarkan dengan seksama dan ada beberapa diantaranya mencatat penjelasan guru. Selain menjelaskan tentang isi buku Fiqh yang ada, guru juga mengajak siswa untuk mengingat pengalaman mereka saat pergi ke masjid untuk menjalankan ibadah sholat. Pengalaman yang didapat dari kehidupan sehari-hari dalam keluarga, teman di lingkungannya ketika, dengan diuji pengalaman-pengalaman untuk memperhatikan cara orang atau sholat dhuhur di masjid tempat mereka biasa berjamaah, maka sangat dimungkinkan pemahamannya semakin bertambah menguat, sehingga siswa menemukan alasan (makna) tujuan dan fungsi belajar yang sesungguhnya, bahkan siswa semakin merasa butuh belajar dengan baik dan benar tentang pembelajaran fiqh.

Saat menghubungkan antara materi yang disampaikan guru dengan pengalaman sehari-hari, siswa berusaha untuk mengkonstruksi sendiri pemahamannya yang dibangun sendiri sedikit demi sedikit, kemudian hasilnya diperluas melalui konteks terbatas.

Contoh dari penerapan metode ceramah adalah ketika guru mengajar tentang pelajaran tentang pengertian dan dasar hukum zakat fitrah kepada peserta didik.

Dari penjelasan diatas dapat difahami bahwa metode ceramah lebih efektif diimplementasikan bila guru bisa menghubungkan materi atau

bahan ajar mereka dengan kehidupan sehari-hari siswa agar materi dapat lebih mudah digambarkan dan difahami siswa.

b. Penerapan Metode Tanya Jawab

Setelah guru menjelaskan tentang materi zakat fitrah, kemudian guru beralih metode dengan menggunakan metode tanya jawab, dimana siswa ditanya terkait materi yang telah dijelaskan oleh guru, bertanya seperti “Apa pengertian zakat fitrah?”, “Apa dasar hukum dan dalil yang menjelaskan tentang zakat fitrah?”. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, dan bila jawaban siswa benar, guru memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan, dan bila siswa salah dalam menjawab guru memberitahu jawaban yang benar dan menjelaskan ulang materi yang sekiranya sulit untuk difahami siswa. dalam pembelajaran fiqh dengan metode tanya jawab dapat dilakukan dengan aktivitas bertanya, dialog dan wawancara.

Apabila digambarkan pada saat metode tanya jawab ini diterapkan, terlihat antusias para siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang muncul, baik pertanyaan itu terlontar dari guru ataupun dari sesama temannya. Para siswa juga makin bisa menggali pengetahuan dengan adanya metode ini, karena dengan dialog tanya jawab ini logika mereka makin terasah. Pemahaman siswa pun makin baik sehingga mereka benar-benar bisa memahami materi yang telah diajarkan.

Contoh penerapan metode tanya jawab adalah ketika siswa bertanya kepada guru seputar materi “Apa pengertian zakat fitrah?”, “Apa dasar hukum dan dalil yang menjelaskan tentang zakat fitrah?”

c. Penerapan Metode Diskusi

Setelah guru menggunakan metode tanya jawab, kemudian guru beralih metode dengan menggunakan metode diskusi, dimana siswa satu kelas kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi pembelajaran bersama kelompok yang telah ditetapkan. Guru hanya membimbing dan memberi arahan kepada siswa, dan siswa diberi kebebasan untuk bertukar pendapat tentang materi yang sudah diajarkan pada hari itu. Selain bertukar pendapat mereka juga diminta untuk saling memberi pertanyaan tentang materi zakat fitrah. Dengan saling melempar pertanyaan kepada teman sekelompoknya diharapkan kefahaman siswa dan keaktifan siswa makin terasah.

d. Penerapan metode Resitasi/ penugasan

Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran fiqih adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam materi infaq, untuk mengukur pemahaman pengetahuannya maka langkah yang ditempuh siswa di pekerjaan rumah untuk mencari tata cara berinfaq dan dalil yang menjelaskan tentang berinfaq.

Siswa diminta untuk menuliskan pengertian infaq dan hal yang berkaitan dengan berinfaq secara ringkas, demikian pula dalam materi



sedekah, siswa diberi pekerjaan rumah, menulis tentang pengertian sedekah, dasar/ dalil bersedekah, dan ketentuan bersedekah. Metode resitasi perlu diberikan agar siswa disamping dapat melakukan (mendemonstrasikan) juga pemaharnannya (kognisi) terbangun. Walaupun metode ini sangat efektif untuk membangun pemahaman ada beberapa kelemahan antara lain, belum tentu pekerjaan itu dikerjakan oleh siswa sendiri, bisa jadi orang lain yang mengerjakan tugas yang diterima tidak sesuai dengan kemampuannya. Namun ada juga kelebihanannya metode ini antara lain. siswa lebih aktif mencari jawaban dan punya rasa tanggung jawab, siswa mampu memecahkan persoalan sendiri

e. Penerapan metode Praktik

Penerapan metode praktik guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan konsep pelajaran yang telah diterima. Misalnya guru memberikan kesempatan siswa untuk mempraktekkan cara melakukan zakat fitrah, dengan siswa mengetahui praktik dalam zakat fitrah siswa menjadi lebih mudah memahami tentang materi zakat tersebut.

Guru memberikan tugas kepada anak didik untuk dipraktekkan di kelas yang didengarkan oleh siswa lainnya, yang mana materi yang dipraktekkan adalah materi yang telah dijelaskan oleh guru. Siswa hanya mengulang-ulang materi yang diajarkan oleh guru untuk dipahamkan kepada siswa lainnya. Kemudian, penafsiran lainnya tentang metode praktik adalah guru menugaskan langsung kepada siswanya untuk mempraktekkan materi belajar kepada anak didik.

#### f. Penerapan Metode Talking Stick

Metode talking stick ini diterapkan oleh guru mata pelajaran fikih sebagai upaya untuk merangsang daya pikir siswa dalam menyerap materi pelajaran fikih yang diberikan, penerapan strategi ini juga mampu meningkatkan keaktifan siswa. Penerapan strategi ini juga dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang menyenangkan, karena strategi ini dapat menempatkan siswa dalam kondisi bermain sambil belajar.

Selain menyenangkan, penerapan metode talking stick ini dapat memberikan setiap siswa kesempatan untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, ini dibuktikan dengan keikutsertaan tiap-tiap siswa dalam pembelajaran maupun dalam mengemukakan pendapatnya atau dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru karena memang fungsi utama dari pembelajaran dengan strategi talking stick ini adalah untuk mendorong peserta didik agar berani mengemukakan pendapat.

Contoh penerapan metode talking stick ketika guru membagi kelompok kemudian di berikan media tongkat kepada salah satu siswa kemudian dilakukan bergeser tongkatnya, dan siswa yang memegang tongkt mendapatkan pertanyaan materi yang diajarkan oleh guru fiqih misalnya materi tentang infaq dan sedekah.

#### g. Penerapan Metode Example Non Example

Penerapan metode Example Non Example pada kelas V di MIM 10 Karang Anyar diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa tentunya dalam pembelajaran fiqih, terutama ketika proses pembelajaran guru memberikan sebuah gambar yang berisi seputar materi misalnya tentang mteri tentang orang ynag sedang melakukan zakat fitrah, kemudian siswa dapat

menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar dan di presentasikan

#### h. Penerapan metode card short

Penerapan metode card sort guru lebih banyak menjadi fasilitator dan menjelaskan materi yang belum dipahami peserta didik setelah presentasi selesai. Peserta didik mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan peserta didik mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian peserta didik menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar dan mudah mengingat materi yang disampaikan sehingga bila mengerjakan soal ataupun tugas-tugas mudah untuk menjawab dan prestasi belajar peserta didik menjadi meningkat.

Adapun indikator keberhasilan penerapan metode card sort pada peserta didik yaitu:

- 1) Peserta didik mudah memahami materi yang di ajarkan.
- 2) Peserta didik menjadi aktif tidak hanya duduk diam di kelas tetapi berani bertanya
- 3) Peserta didik meningkatkan rasa sosialisasi antar teman lebih terbangun.
- 4) Meminimalisir kejenuhan belajar peserta didik
- 5) Peserta didik menjadi percaya diri mengungkapkan pendapatnya
- 6) Peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar
- 7) Peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajarnya

### **7. Faktor- Faktor Yang Mendorong Guru Fiqih Dalam Penggunaan Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Fiqih**

Metode pembelajaran sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Metode pembelajaran diatas memberi

alternatif bagi para guru untuk membelajarkan para peserta didiknya dengan memberi pengalaman belajar. Karena belajar dari pengalaman membuat kesan yang lebih kuat dan akan lebih mudah diingat. Metode pembelajaran yang bervariasi dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa untuk lebih baik memahami konsep-konsep fikih.

Dalam menerapkan Metode pembelajaran tersebut, juga tidak lepas dari faktor-faktor yang mendorong lancarnya proses pembelajarannya, antara lain:<sup>58</sup>

- a. Ketepatan guru dalam menerapkan Metode, hal ini termasuk dalam pengetahuan dan penguasaan teknis dasar guru professional yakni penguasaan berbagai metode dan Metode mengajar. Ketepatan guru dalam menerapkan Metode secara umum dan untuk lebih khususnya pada rencana pembelajaran yang telah dibuat sangatlah penting, karena sebagus-bagusnya suatu Metode/metode pembelajaran akan sia-sia dengan percuma jika guru sebagai pelaku kurang menguasai Metode tersebut. Jika terjadi, hal ini bisa berakibat fatal dan akan menjadikan kacaunya proses pembelajaran, dan akhirnya menimbulkan kebingungan pada peserta didik dan hal itu tentu Saja akan mempengaruhi tercapainya suatu tujuan pembelajaran.
- b. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar. Tersedianya sumber atau

---

<sup>58</sup> Siti Aisyah, Skripsi “Implementasi Media Dan Metode Pembelajaran Dalam Penguasaan Materi Fiqih Kelas Ix Mts. Syamsul Ma’arif Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan” (Metro Lampung, 2018, IAIN Metro), hlm. 97

bahan yang mendukung mata pelajaran Fiqih. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah sumber belajar yang menjadi bahan pembelajaran yang akan dibahas dan uraikan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Jika tidak ada sumber belajar maka tidak bisa terjadi kegiatan pembelajaran itu sendiri.

- c. Sarana/alat/media berfungsi agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa, dalam proses belajar mengajar digunakan alat pembelajaran. Menggunakan sarana atau alat pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, peserta didik, materi dan metode pembelajaran.<sup>59</sup>
- d. Suasana belajar termasuk gedung sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar.<sup>60</sup> Begitu pula kondisi kelas yang bersih, rapi dan nyaman. Tidak dipungkiri jika kita berada di tempat yang bersih dan rapi maka kita akan merasa nyaman terlebih untuk belajar, bayangkan saja kita belajar ditempat yang kotor misalnya pasti akan ada serangga atau bau yang akan mengganggu konsentrasi kita dalam belajar. Seperti yang dikatakan sebelumnya juga ada ketepatan menejemen waktu dalam proses pembelajaran.

Diantara faktor –faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih dengan metode yang bervariasi diantaranya dapat dilihat dari minat siswa untuk belajar dan motivasi dari orang tua dan juga guru.

---

<sup>59</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.13

<sup>60</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 63.

Karena belajar itu suatu proses yang timbul dari diri seorang murid, maka motivasi dan minat siswa memegang peranan penting. Jika guru atau orangtua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak, maka timbullah dorongan dan hasrat anak untuk belajar lebih baik.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah (Skripsi dan Jurnal) terdahulu yang sealur dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelitian tentang skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan tema, diantaranya:

1. Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII Di Mts Yapi Pakem Tahun 2019, oleh Ahmad Fahrurrozi, Universitas Islam Indonesia, 2021

Penelitian ini dilator belakang oleh adanya masalah pada proses pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Yapi Pakem, metode yang diimplementasikan guru dalam mengajar hanya mengacu pada satu metode pembelajaran saja, yaitu metode ceramah. Sehingga, proses pembelajaran yang dilakukan cenderung menjadi monoton dan tidak efektif. Sedangkan, dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dibutuhkan beberapa variasi metode pembelajaran guna menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut. Untuk itu, penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui implementasi metode yang variatif di MTs Yapi Pakem. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, seberapa tinggi

pelaksanaan dan tingkat keberhasilan penerapan variasi metode pembelajaran yang diselenggarakan.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif dengan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) pelaksanaan pembelajaran fiqh kelas VII di MTs Yapi Pakem telah menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi. Adapun bentuk variasi metode pembelajaran yang diimplementasikan, yaitu: pertama, ceramah-tanya jawab-penugasan. Kedua, ceramah-diskusi-tanyajawab. Ketiga, ceramah-penugasan-tanyajawab. 2) penerapan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan telah baik, namun evaluasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang optimal.

Adapun persamaan penelitian yang saya teliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang variasi metode pembelajaran pada mata pembelajaran fiqh dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada subjek dimana penelitian terdahulu ditujukan pada tingkat SMP/MTs sedangkan penelitian saya ditujukan pada tingkat SD/MI.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Ahmad Fahrurrozi, Skripsi : *Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII Di Mts Yapi Pakem Tahun 2019*, universitas islam indonesia, yogyakarta, Tahun 2019, hlm 16-20

2. Efektivitas penerapan variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Darussalam Sidodadi Sidoarjo, oleh Indatus Safiah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010

Keefektifan penerapan variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah ketepatan penerapan metode untuk meningkatkan prestasi belajar. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah penulis ingin mendeskripsikan pelaksanaan variasi metode, penulis ingin mendeskripsikan prestasi belajar siswa dan mendeskripsikan efektivitas penerapan variasi metode pembelajaran siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di Mts Darussalam.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Kelas VII Mts Darussalam Sidodadi Sidoarjo. Adapun sampel penelitian ini adalah seluruh kelas VII D karena jumlah siswa lebih dari seratus. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis statistik, untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari nilai semester dengan menggunakan paired semester dan analisis non statistik yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Berdasarkan analisis penerapan variasi metode cukup baik. Sedangkan hasil analisis prestasi belajar yang dilihat dari ketuntasan belajar kelas diperoleh 36 siswa dari 38 siswa tuntas belajar karena memiliki daya serab 94,67 % secara klasikal. Metode bervariasi tuntas karena 36 siswa dari 38 siswa tuntas belajar, untuk menguji keefektifan penerapan variasi metode dapat dilihat dari uji t dengan nilai yaitu  $t_0$  dari



tt yaitu 2,03 ( 5,38 ) 2,72 . sehingga variasi metode basil belajar dapat dikatakan efektif. Untuk itu dari basil penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa judul skripsi "Efektivitas penerapan variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VU pada mata pelajaran fiqih di Mts Darussalam Sidodadi Sidoarjo". Dapat dikatakan efektif dalam pengajaran guru mata pelajaran fiqih.

Adapun persamaan penelitian yang saya teliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang variasi metode pembelajaran pada mata pembelajaran fiqih dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu mencari tentang suatu keefektifan dari variasi pembelajaran tersebut sedangkan penelitian saya hanya mengkaji bagaimana variasi metode pembelajaran itu diterapkan, kemudian juga terletak pada subjek dimana penelitian terdahulu ditujukan pada tingkat SMP/MTs sedangkan penelitian saya ditujukan pada tingkat SD/MI

### 3. Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih “Munakahat” Kelas XII di SMA Al-Azami Cianjur,<sup>62</sup>

Tahapan awal yang mesti dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu melalui pembelajaran. Masih banyak ditemukan fakta bahwa selama ini metode pembelajaran untuk mata pelajaran fiqih terkesan monoton dan membosankan. Dampaknya tidak jarang pula karena alasan mengejar

---

<sup>62</sup> Mia Siti Nurazizah, *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (01), 27-35, 2023

target kurikulum, pendidik merasa terbebani sehingga mengabaikan proses pembelajaran.

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil latar SMA Al-Azami Cianjur. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih di SMA Al-Azami Cianjur sudah menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi, yaitu menggunakan lebih dari dua atau tiga metode pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran. Adapun penerapan dari variasi metode yang diterapkan selama proses pembelajaran yaitu melalui perencanaan, penggunaan, dan evaluasi.

Adapun persamaan penelitian yang saya teliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang variasi metode pembelajaran pada mata pembelajaran fiqih dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu pada subjek dimana penelitian terdahulu ditujukan pada tingkat SMA sedangkan penelitian saya ditujukan pada tingkat SD/MI<sup>63</sup>

4. Pengaruh variasi mengajar guru dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTS Nurul Islam Kota Kediri, oleh Umi Nafi'ah, IAIN Kediri, 2020

---

<sup>63</sup> Mia Siti Nurazizah, M.Sc, Jurnal Pendidikan Islam almaheer : *“Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih “Munakahat” Kelas XII di Sma Al-Azami Cianjur* “.Vol. 01, No. 1 Mei 2023

Gaya belajar merupakan bentuk dan cara belajar siswa yang paling disukai yang akan berbeda antara yang satu dengan yang lain. Penggunaan Variasi pembelajaran ini guna untuk keanekaan yang membuat sesuatu agar tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan untuk memberi kesan yang unik dan menarik perhatian siswa pada pembelajaran. Dengan demikian kita sudah mengetahui betapa pentingnya pendidikan, terutama pendidikan agama salah satunya bidang studi Fiqih. Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam skripsi iniyaitu: 1) Bagaimana variasi mengajar guru mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Islam Kota Kediri? 2) Bagaimana gaya belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Islam Kota Kediri? 3) Bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Islam Kota Kediri? 4) Bagaimana pengaruh variasi mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Islam Kota Kediri? 5) Bagaimana pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Islam Kota Kediri? 6) Bagaimana pengaruh variasi mengajar guru dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Islam Kota Kediri?

Penelitian ini untuk mencari pengaruh mengenai variasi mengajar dan gaya terhadap hasil. Sampel penelitian ini sebanyak 84 siswa. Pengambilan sampel ditentukan dengan teknik random sampling. Analisis data statistik menggunakan rumus Regresi Sederhana. Hasil dari penelitian ini, yaitu: (1) variasi mengajar guru di MTs Nurul Islam Kota Kediri

tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian mean (rata-rata) sebesar 131.11 yang berpedoman pada true score. (2) gaya belajar siswa di MTs Nurul Islam Kota Kediri tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian mean (rata-rata) sebesar 128.29 yang berpedoman pada true score.(3) hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Kota Kediri tergolong sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian mean (rata-rata) sebesar 83.36 yang berpedoman pada true score.(4) terdapat pengaruh variasi mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Islam Kota Kediri. Hal ini ditunjukkan dengan uji signifikan dengan hasil sebesar 0,036 dan hasil tersebut lebih rendah daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. $H_a$ : terdapat pengaruh yang signifikan antara variasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Islam Kota Kediri.  $H_0$ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Islam Kota Kediri. (5) tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Islam Kota Kediri. Hal ini ditunjukkan dengan uji signifikan dengan hasil sebesar 0,066 dan hasil tersebut jauh lebih tinggi daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.  $H_a$ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Islam Kota Kediri.  $H_0$ : terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar

terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Islam Kota Kediri. (6) Hasil dari penelitian ini terkait pengaruh variasi mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa menemukan Angka R didapat 0.298 menunjukkan bahwa variasi mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa berhubungan dan memiliki tingkat yang baik.<sup>64</sup>

Adapun persamaan penelitian yang saya teliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang variasi mengajar dan sama-sama pada mata pelajaran fiqih. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan jenis penelitian kualitatif, kemudian pada penelitian terdahulu mencari tentang suatu pengaruh dari variasi mengajar dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa sedangkan penelitian saya hanya mengkaji bagaimana variasi metode pembelajaran itu diterapkan, kemudian juga terletak pada subjek dimana penelitian terdahulu ditujukan pada tingkat MTS/SMP sedangkan penelitian saya ditujukan pada tingkat SD/MI.

5. Efektivitas Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dalam meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Pemecahan Masalah pada mata pelajaran Fiqih, oleh Hosaini Hosaini, M Kamiluddin, Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman 5 (1), 43-53, 2021

---

<sup>64</sup> Umi Nafi'ah, Skripsi : *"Pengaruh Variasi Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Islam Kota Kediri"* IAIN Kediri, Kota Kediri, Tahun 2020

Manusia yang terampil dalam memecahkan masalah, mentransfer dan menggeneralisasikannya ke arah yang spesifik akan meraih sukses yang optimal dalam kehidupannya dikemudian hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui. 1) Efektivitas model pembelajaran means-ends analysis dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, 2) efektivitas model pembelajaran meansends analysis dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah3), Efektivitas model pembelajaran means-ends analysis dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dan kemampuan pemecahan masalah secara simultan pada mata pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Al Barokah dan Madrasah Aliyah Al Falah. Adapun Jumlah sampel yang digunakan adalah 62 siswa, yang terdiri dari 31 siswa kelompok eksperimen dan 31 siswa kelompok kontrol yang telah di tentukan berdasarkan tehnik purposive sampling. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, desain eksperimen menggunakan Quasi Experimen dan tehnik yang digunakan adalah posttest-only control group design. Proses pengumpulan data menggunakan Angket dan tes berupa soal uraian. Berdasarkan data angket keterampilan komunikasi interpersonal setelah diujikan dengan uji independent sample t-test, dan di uji efektivitasnya dengan rumus cohens'd, maka didapatkan skor effectsize dalam kategori besar yaitu  $1,68 > 0,080$ . dan pada nilai tes kemampuan pemecahan masalah didapatkan skoreffectsizajuga dalam kategori besar yaitu  $3,12 > 0,080$ . Untuk analisis

yang menggunakan uji Manova, diperoleh hasil penghitungan effectsize menunjukkan nilai  $\eta^2 = 0,733$  yang artinya effectsize dalam kategori besar (Large effect, karena nilai partial eta squared atau  $\eta^2 = 0,714 > 0,14$ , maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran MEA sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dan kemampuan pemecahan masalah.

Adapun persamaan penelitian yang saya teliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang variasi mengajar dan sama-sama pada mata pelajaran fiqh. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu pada Jenis penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan jenis penelitian kualitatif, kemudian pada penelitian terdahulu mencari tentang suatu efektifitas model pembelajaran sedangkan penelitian saya hanya mengkaji bagaimana variasi metode pembelajaran itu diterapkan, kemudian juga terletak pada subjek dimana penelitian terdahulu ditujukan pada tingkat MTS/SMP sedangkan penelitian saya ditujukan pada tingkat SMA/MA.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Hosaini, M. Kamiluddin, Jurnal Pemikiran Keislaman: *Efektivitas Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (Mea) Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Fiqh*, Vol . 5, No 1, Juli 2021

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (grounded theory) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengambil latar belakang di MIM 10 Karang Anyar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dibahas variasi metode pembelajaran yang digunakan guru fikih dalam mengajar, agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak terkesan monoton dan tidak menggunakan satu metode saja. dalam hal ini peneliti akan menjelaskan data-data yang diperoleh. Penelitian ini termasuk penelitian

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2011), hal.



lapangan (field research). Yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>2</sup>

Sesuai dengan karakteristik permasalahan yang akan dibahas dibahas variasi metode pembelajaran yang digunakan guru fiqih dalam mengajar, agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak terkesan monoton dan tidak menggunakan satu metode saja. Maka peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Disebut deskriptif karena menggambarkan situasi lapangan yang sebenarnya. Seperti menurut Suharsimi Arikunto mengatakan “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksankannya penelitian.”<sup>3</sup>

## **B. Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini lebih menggunakan purposive sampling adalah dimana teknik pengambilan sampel dimana peneliti mengandalkan penilainnya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini kami sebagai peneliti mengambil lokasi untuk penelitian di MIM 10 Karang Anyar. Dengan judul penelitiannya yaitu

---

<sup>2</sup> Wiwin yuliani, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perfektif Bimbingan Konseling*, Vol 2, No 2, 2017

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,2009), hlm. 34

variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqih. dan yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru fiqih, siswa kelas VC.

### **C. Tempat Atau Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih Lokasi penelitian di MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar, Penelitian ini membahas tentang variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar.

Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar, Jl. Syahrial Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang berada di kelurahan Karang Anyar, sehingga memungkinkan bagi para peserta didiknya untuk didik sholat secara optimal dan menempati tempat yang sangat representatif untuk beribadah, yaitu di masjid. fokus masalah yang akan peneliti mengkaji mengenai, Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V C.

### **D. Sumber Data**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui variasi metode pembelajaran yang di gunakan guru fiqih dalam mengajar fiqih agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan tidak menggunakan satu metode saja dan Pengambilan data dilakukan dengan cara purposive-sampling,

yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil data yang lebih fokus dan terarah dari setiap subjek yang relevan. Dalam hal ini peneliti membagi data menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah langsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan, yang didapatkan langsung dari tempat yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu, Kepala Sekolah, Guru fiqih, dan siswa kelas V C.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah di jadikan dalam bentuk dokumen-dokumen. Adapun sumber data sekunder disini adalah buku LKS fiqih, buku paket fiqih, tongkat, dan media lainya seperti kartu dan media gambar.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data bisa diartikan suatu cara untuk memperoleh data yang penulis inginkan, menurut Suharsimi Arikunto adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.. Observasi diartikan sebagai segala pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mencari atau mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah observasi langsung yaitu dengan melakukan pengamatan ke lokasi penelitian, sehingga dengan ini peneliti mendapatkan data secara nyata dan memperkuat data yang diperoleh terkait dengan Variasi Metode Pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MIM 10 Karang Anyar.

## 2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber tentang Variasi Metode Pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MIM 10 Karang Anyar. Dalam pelaksanaan teknik wawancara ini diperlukan instrumen wawancara sebagai pedoman pengumpulan data.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara jenis terstruktur dan tidak terstruktur. Yang dimaksud wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan

dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandardisasi. Sedangkan tidak terstruktur adalah dilakukan kepada para nara sumber yang ditentukan oleh teknik purposive-sampling. Dalam hal ini yaitu kepala sekolah, guru fiqih, siswa kelas V. <sup>4</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah perekaman data yang mencakup objek gambar atau peristiwa, maupun dokumen arsip. Untuk data berupa gambar dapat diperoleh dengan mengambil objek gambar pada berbagai situasi yang sesuai dengan data yang dikumpulkan. Demikian halnya dengan perekaman dan berupa dokumen-dokumen sekolah untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah didapatkan dari teknik observasi dan wawancara.<sup>5</sup>

Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait variasi metode pembelajaran fiqih yang digunakan guru fikih di MIM 10 Karang Anyar.<sup>6</sup> Bisa berupa profil sekolah, buku acuan pembelajaran guru pendidikan fiqih, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya. Dalam pengambilan dokumentasi di ini bertujuan untuk

---

<sup>4</sup> Imami Nur Rachmawati, (*Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*), Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 11, No 1, 2007

<sup>5</sup> Blasius Sudarsono, (*Memahami Dokumentasi*), Jurnal Ilmiah, Vol 3, No 1, 2017

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta; Bumi Aksara, 2002), hlm. 135

mendapatkan bukti atau keterangan yang jelas dalam penelitian yang akan di buat.<sup>7</sup>

Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.<sup>8</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif. Analisa itu sendiri artinya memilah-milah, menguraikan, menjelaskan data sehingga menjadi sebuah kesimpulan. Dalam pengumpulan data tidak serta merta didapat dan langsung dianalisis. Akan tetapi menggunakan metode deskriptif analitik yaitu metode dalam pengolahan terlaksana setelah data terkumpul kemudian dianalisa sesuai dengan keadaan yang terjadi di tempat penelitian tersebut. Dalam penelitian ini ada beberapa hal penting yang dilakukan di antaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>9</sup>

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Thesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2017), hlm. 21

<sup>8</sup> Wal Asri dkk, *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Diss.* UIN Sulthan Thaha Saifuddin (2019), hlm. 23-24

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Berbasis Budaya* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 234

## 1. Reduksi data.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi:

- a. Meringkas data.
- b. Mengkode.
- c. Menelusur tema.

Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang dianggap penting, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Jadi, reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga

kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Cara reduksi data:

- a. seleksi keatas atas data.
- b. ringkasan atau uraian singkat.
- c. menggolongkannya dalam pola yang lebih luas.<sup>10</sup>

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif:

- a. teks naratif: berbentuk catatan lapangan.
- b. matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti bendabenda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan

---

<sup>10</sup> Abdul Wahab, (*Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan*), Jurnal Pendidikan, Vol 2, No 1, 2010



nkesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.<sup>11</sup>

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat dan lebih mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Peneliti menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas, yakni dari pengumpulan data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

### **G. Kredibilitas Data**

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

---

<sup>11</sup> AhmaRijali, (*Analisis Data Kualitatif*), Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 17, No 33, 2018

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>12</sup>

Triangulasi data adalah dimana cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validasi data pada penelitian kualitatif. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Menurut sugiyono, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan yang dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada kepala sekolah, guru fiqih, dan siswa kelas V. Data dari ketiga sumber tersebut kan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari keempat sumber data tersebut.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, h. 273.

berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.

3. Triangulasi waktu, untuk pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda
4. Menggunakan Bahan Referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan laporan, penelitian ini peneliti telah menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil dari penelitian ini menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2015), h. 366.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Sejarah Sekolah MIM 10 Karang Anyar

MIM 10 Karang Anyar berdiri pada tahun 1957, selama itu pula Madrasah ini mengalami pergantian Kepala Sekolah. Adapun nama-nama Kepala Madrasah (MIM 10 Karang Anyar) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Data Kepala Sekolah dan Masa Jabatan**  
**MIM 10 Karang Anyar**

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Syafaruddin, Amd	1985 – 1995
2	M. Kobri Toup, S.Pd.I	2003 – 2006
3	Yusmiati, S.Pd	2006 – 2018
4	Burhan Fajri, S.Pd	2018 - Sekarang

Sekolah adalah sebuah tempat yang memiliki peranan penting dalam membantu program Pemerintah yaitu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, serta meningkatkan harkat dan martabat anak bangsa, sesuai dengan amanat Undang - Undang Dasar 1945. Sekolah MI Muhammadiyah No. 10 yang terletak dikelurahan Karang Anyar Curup Timur adalah salah satu diantara lembaga pendidikan terpadu yang bercirikan Islam tertua di Indonesia. Yang didirikan pada tahun 1957 dari Madrasah Ibtidaiyah ini telah lahir para pemimpin daerah dalam berbagai fungsi dan peranannya, karenanya amat disayangkan apabila asset bangsa ini tidak diperhatikan dan terabaikan sama sekali.

Dalam mengembangkan amanah Undang - Undang Dasar 1945 pasal 31, dimana pemerintah harus menjamin setiap warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak yang dapat menjamin kehidupan warganya, maka dalam upaya peningkatan mutu pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan umum dan keagamaan khususnya di MI Muhammadiyah No. 10 Curup, serta kelancaran proses belajar mengajar maka pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai perlu untuk dilaksanakan, khususnya dalam menciptakan kondisi pelajaran yang efektif dan efisien sehingga akan terwujud tujuan yang dicita-citakan yaitu tersedianya generasi masa depan yang handal.

#### **1. Profil Sekolah**

Nama Sekolah : MIM 10 Karang Anyar  
Alamat Sekolah : Jl. Syahril Kelurahan Karang Anyar Kecamatan  
Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong  
Propinsi : Bengkulu  
Kabupaten/Kota : Rejang Lebong / Curup  
Kecamatan : Curup Timur  
Kelurahan : Karang Anyar  
Kode Pos : 39116  
Telpon : -  
E-Mail : -

## 2. Visi Dan Misi Sekolah

### a. Visi MIM 10 Karang Anyar

“Terwujudnya siswa siswi MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.”

### b. Misi MIM 10 Karang Anyar

Untuk mengimplementasikan visi yang telah ditetapkan, maka misi MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar adalah:

1. Meningkatkan mutu dan daya saing pada Madrasah
2. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, Transparan, Efisien dan Efektif serta Visioner
3. Membudayakan sikap kerjasama dan gotong royong
4. Mengefektifkan waktu belajar
5. Disiplin, jujur dan bertanggung jawab
6. Mengembangkan disiplin siswa.<sup>1</sup>

## 3. Struktur Organisasi

Adapun Struktur Organisasi MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar secara garis besar dapat disebutkan dan digambarkan sebagai berikut :

- |                                |                         |
|--------------------------------|-------------------------|
| 2. Komite                      | : Amri Jaya, S.Pd.I     |
| 3. Ketua Yayasan               | : Sofyan Sory Al        |
| 4. Kepala Sekolah              | : Burhan Fajri, S.Pd.I  |
| 5. Wakil Kepala Bid. Kurikulum | : Ida Laila, M.Pd.      |
| 6. Wakil Kepala Bid. Kesiswaan | : Andika Saputra, S, Pd |
| 7. Wakil Kepala Bid. Humas     | : Asmarawati, S.Pd.I    |

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar

8. Wali Kelas :
- a. I A : Marini, S.Pd.I
  - b. I B : Miftahul Yannah,S.Pd.I
  - c. I C : Fadilla, S.Pd
  - d. II A : Marfuah S.Pd. I
  - e. II B : Yuniarti,S.Pd.I
  - f. II C : Ida Laila, M.Pd
  - g. III A : Heni Susilawati, S.Pd
  - h. III B : Mayraya Fitri, S.Pd. I
  - i. IV A : Edi Eryanto, S.Pd.I
  - j. IV B : Hermiyanti, SE
  - k. : Slamet Ridwan, S.Pd

### Jumlah Siswa

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa**

NO	KELAS	LOKAL	L	P	JUMLAH
1	I	A	10	12	22
		B	10	12	22
		C	12	13	25
2	II	A	18	10	28
		B	12	14	26
		C	12	14	26
3	III	A	14	8	22
		B	10	13	23
4	IV	A	15	11	26
		B	7	20	27
5	V	A	11	10	21
		B	9	12	21
		C	7	15	22
6	VI	A	14	22	36
<b>JUMLAH</b>			161	186	347

*Sumber data dokumentasi MIM 10 Karang Anyar*

#### 4. Sarana Dan Prasarana Sekolah

**Tabel 4.3.**  
**Sarana dan prasarana**

No	Nama Bangunan	Jml	Kondisi				Keterangan		
			RR	RS	RB	B	Rombel	Cukup	Kurang
1	Ruang Kelas	6	4	-	-	2	-	-	Kurang
2	Ruang Pendidik	1	-	-	-	1	-	Cukup	-
3	Ruang Kepala	1	-	-	-	1	-	Cukup	-
4	Ruang TU	1	-	-	-	1	-	Cukup	-
5	Ruabg BP	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Ruang UKS	1	-	-	-	1	-	Cukup	-
7	Ruang Osis	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Ruang RPL	-	-	-	-	-	-	-	-
	Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	Lab IPA	-	-	-	-	-	-	-	-
	Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-
	Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-
	Media	-	-	-	-	-	-	-	-
	Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Ruang Serbaguna	1	-	1	-	-	-	-	Kurang
10	Gudang	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Rumah Pendidik	-	-	-	-	-	-	-	-
12	MES	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Rumah Penjaga	-	-	-	-	-	-	-	-
14	WC	3	-	-	-	3	-	Cukup	-
15	Pagar	1	-	-	-	1	-	Cukup	-
16	Mushollah	1	-	-	-	1	-	Cukup	-
17	Ruang Koperasi	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Wudhu	1	-	-	-	1	-	Cukup	-
19	Dapur	1	-	-	-	1	-	Cukup	-

*Sumber data dokumentasi MIM 10 Karang Anyar*



## **A. Hasil Penelitian**

Pada pembahasan penelitian ini "*Studi Tentang Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MIM 10 Karang Anyar*" dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini sesuai dengan hasil dari pengamatan langsung, dengan melihat terlebih dahulu fenomena-fenomena yang ada dilokasi tersebut. Penelitian ini dilakukan di MIM 10 Karang Anyar yang dimana dulunya tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga bagi peneliti tentunya tidak asing lagi dengan lokasi cara mengajar guru fikih di MIM 10 Karang Anyar.

Dalam variasi metode pembelajaran dengan mempergunakan metode pembelajaran fikih yang bervariasi di MIM 10 Karang Anyar guru fikih sudah mempertimbangkan terlebih dahulu variasi metode pembelajaran fikih yang cocok diterapkan saat pembelajaran fikih berlangsung dan kemudian Bapak Rudi Hartono, S.Pd.I berhasil memvariasikan metode pembelajaran apada mata pelajaran fikih, akan tetapi diantara berbagai macam metode pembelajaran fikih ada yang berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran dan ada yang kurang berhasil.

### **1. Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V C di MIM 10 Karang Anyar.**

Variasi metode merupakan metode kombinasi yang sekarang ini menjadi metode yang digunakan guru fikih di MIM 10 Karang Anyar. Dengan menggunakan variasi metode terdapat perubahan yang signifikan dibandingkan dengan menggunakan satu jenis metode saja. Hal tersebut terjadi karena

kombinasi beberapa metode bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif.

Dalam Suatu Pembelajaran diperlukan sebuah perencanaan yang matang, tak terkecuali dalam dunia pendidikan, maka membutuhkan sebuah perencanaan yang matang, tersruktur dan sistematis. Perencanaan merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai hal yang hendak dicapai atau tujuan dan juga untuk menentukan beberapa tahapan yang memang dibutuhkan demi mencapai tujuan tersebut.

Dalam perencanaan variasi metode pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih Di Kelas V C di MIM 10 Karang Anyar menerapkan sebagai berikut yaitu; penyusunan RPP, menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, memilih metode pembelajaran, menetapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, memilih media dan sumber belajar, dan menentukan evaluasi.

Hal ini dibuktikan dan diperkuat dengan apa yang di sampaikan oleh bapak Rudi Hartono, selaku pengampu mata pelajaran Fiqih Di Kelas V C di MIM 10 Karang Anyar.dalam wawancara yang dilakukan Peneliti :

“Ada beberapa tahapan-tahapan perencanaan dalam variasi metode pada pembelajaran fikih yaitu: *pertama* merumuskan RPP, *kedua* menentukan tujuan pembelajaran, *ketiga* menentukan materi pembelajaran, *keempat* menentukan metode pembelajaran, *kelima* menetapkan langkah-langkahkegiatan pembelajaran, *keenam* memilih media dan sumber belajar, dan tahapan terakhir adalah melakukan evaluasi”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Bapak Rudi Hartono, Guru Mapel Fikih, Wawancara Langsung,Senin Tanggal 24 Juli 2023, Jam10 :00

Berdasarkan wawancara dapat di simpulkan sebelum melakukan pembelajaran adanya tahap- tahap dalam belajar sebelum menggunakan variasi metode yaitu merumuskan RPP, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menetapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, memilih media dan sumber belajar dan melakukan evaluasi.

Di dalam melaksanakan pembelajaran biasanya seorang guru akan memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran sesuai dengan yang di harapkan dan juga merupakan kunci dalam kesuksesan belajar mengajar.

Dari hasil wawancara tentang metode variasi apa saja yang di gunakan dalam pembelajaran yang diterapkan saat mengajar MIM 10 karang anyar bapak rudi hartono selaku tenaga pendidik dan sekaligus pengampu mata pelajaran fikih menjelaskan:

“Saya mengajar itu sering memakai beberapa variasi metode dalam proses belajar mengajar yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran pertama saya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab ini proses awal pengenalan materi selanjutnya yaitu Metode diskusi sambil bermain Talking Stick, terkadang diselingi juga dengan metode example non example dan metode card short agar pembelajaran lebih menyenangkan,tahap selajutnya dalam belajar yaitu belajar diskusi dan berbicara mengungkapkan pendapatnya, dan selanjutnya menggunakan metode penugasan ini bertujuan agar siswa aktif baik di rumah sekolah maupun dirumah.kemudian bisanya dilanjutkan dengan menggunakan metode example non example dan diselingi dengan metode shord card agar pembelajaran lebih menyenangkan disetiap mengajar.”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Bapak Rudi Hartono, Guru Mapel Fikih, Wawancara Langsung,Senin Tanggal 24 Juli 2023, Jam10 :00

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa guru fiqih di MIM 10 Karang Anyar ini menggunakan variasi metode dalam mengajar yaitu metode ceramah, metode Tanya jawab, metode praktik, metode diskusi sambil bermain talking stick dan metode penugasan, metode example non example dan diselingi dengan metode card short. Di dalam kita memilih sebuah metode variasi untuk proses belajar mengajar tentunya ada pertimbangan sendiri dalam memilih agar apa yang diinginkan dalam proses belajar dapat tercapai. Sesuai dengan guru fiqih di MIM 10 Karang Anyar Bapak Rudi Hartono menjelaskan

“Saya dalam memilih metode tentunya ada pertimbangan tersendiri agar saya mengajar sesuai dengan prosedur dan tercapainya tujuan”<sup>4</sup>

Dapat di simpulkan dari wawancara diatas bahwa Bapak Rudi Hartono memang memperhatikan mempertimbangkan sebuah metode variasi agar tercapainya pembelajaran yang di inginkan dan maksimal.

Dalam pembelajaran menggunakan berbagai variasi metode tentunya ada pengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karna itu harus banyak eksperimen atau mencoba hal baru dalam proses belajar mengajar perlunya metode yang tepat agar tujuan pembelajaran sesuai dengan yang di harapkan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rudi Hartono menjelaskan:

“Hal yang memengaruhi yaitu gaya proses belajar mengajar sangat berbeda setiap pembelajaran yang dilakukan serta siswa meningkat hasil belajarnya karena setiap pembelajaran kita menggunakan berbagai variasi metode dalam mengajar dan murid menikmati ritme saya mengajar dengan berbagai metode yang saya gunakan sehingga para siswa menikmati serta semangat dalam proses pembelajaran”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Bapak Rudi Hartono, Guru Mapel Fiqih, Wawancara Langsung, Senin Tanggal 24 Juli 2023, Jam 10:00

<sup>5</sup> Bapak Rudi Hartono, Guru Mapel Fiqih, Wawancara Langsung, Senin Tanggal 24 Juli 2023

Dapat saya simpulkan pernyataan diatas ternyata penggunaan berbagai variasi metode sangat mempengaruhi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta siswa sangat senang dengan berbagai metode yang diterapkan oleh guru karena setiap pembelajaran ada permainan yang dilakukan saat pembelajaran.

Hal senada diungkapkan oleh zizi:

“Bahwa saya dan teman sekelas saya sangat gembira saat pembelajaran fikih karena setiap belajar ada permainan yang dilakukan untuk menyelesaikan soal yang tidak bisa di jawab”<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat simpulkan memang benar bahwa perlunya di setiap pembelajaran itu seorang guru memakai variasi metode dalam proses belajar mengajar sehingga siswa menjadi aktif, gembira, dan tidak mengantuk saat pembelajaran.

Di setiap seorang guru menggunakan berbagai metode variasi yang di gunakan pasti ada kendala dalam penerapannya baik itu dalam prosesnya ataupun yang lainnya. Diungkapkan oleh bapak rudi hartono:

“Dalam saya mengajar fiqih ada beberapa kendalanya tersebut yaitu dari saya sendiri karena saya harus belajar tidak dari satu metode dalam belajar melainkan banyak yang saya harus pelajari tapi itu tidak masalah bagi saya yang penting tujuan pembelajaran sesuai yang di harapkan dan juga ada beberapa siswa belum memahami saat saya misalnya menggunakan metode diskusi sambil bermain Talking Stick, ini kadang murid tidak memahami karena di sini siswa di tuntutan untuk bisa mengelurkan pendapatnya saat di tanya seputar materi yang di beri dengan siswa tersebut.”<sup>7</sup>

Hal ini senada yang diungkapkan oleh raka:

---

<sup>6</sup> Zizi Siswa kelas V C, wawancara langsung senin tanggal 24 juli 2023, di mim 10 karang anyar

<sup>7</sup> Bapak Rudi Hartono, Guru Mapel Fikih, Wawancara Langsung,Senin Tanggal 24 Juli 2023

“Saya kadang tidak mengerti jika bapak melakukan permainan dengan memakai tongkat dikasih dengan saya, saya malah bingung untuk menjawab apa padahal sudah di jelaskan oleh bapak guru”<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa kendalanya itu saat penerapannya yaitu bisa dari guru sebelum pembelajaran guru harus berlatih atau mempelajari metode yang akan di aplikasikan di dalam pembelajaran saat proses belajar mengajar serta ada siswa tidak memahami permainan yang di lakukan dalam pembelajaran tapi itu tidak masalah karena masih tahap belajar.

Dapat di ketahui ada faktor- faktor dan tujuan disetiap penggunaan variasi metode.

Hal ini dipertegas dan di perkuat dengan hasil wawancara dengan oleh bapak rudi hartono mengatakan bahwa :

“Memelihara dan meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa, menumbuhkan sikap positif terhadap guru, memelihara cara belajar yang sesuai”<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara diatas faktor-faktor dan tujuan di setiap penggunaan variasi metode ialah untuk memelihara dan meningkatkan perhatian siswa, meningkatkan motivasi an rasa ingin tahu siswa, menumbuhkan sikap positif terhadap guru, dan memelihara cara belajar yang sesuai.

Di setiap pembelajaran variasi metode biasanya seorang guru menggunakan media dan bahan pengajaran saat proses belajar mengajar. Di ungkapakan oleh bapak rudi hatono:

---

<sup>8</sup> Raka Siswa kelas V C, wawancara langsung senin tanggal 24 juli 2023, di mim 10 karang anyar

<sup>9</sup> Bapak Rudi Hartono, Guru Mapel Fikih, Wawancara Langsung, Senin Tanggal 24 Juli 2023

“Terkadang saya menggunakan bahan ajarnya yaitu dari buku sebagai referensi mengajar tapi kalau media yang sering saya gunakan ialah berbentuk Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat Alat atau media yang termasuk ke dalam jenis ini ialah yang dapat dilihat,tongkat,kartu, gambar,film dll”<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa guru disana sudah menerapkan media seperti gambar,tongkat, kartu, audio film. Dan bahan pengajarannya dari buku.

## **2. Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran fiqih di kelas V C MIM 10 Karang Anyar.**

Di dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran fiqih sangat efisien dan penting diterapkan dalam mengajar yaitu menggunakan variasi metode dalam proses mengajar karena dapat menambah keaktifan siswa serta dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Dan juga membangun komunikasi yang baik antara guru dan murid.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara penyampaian materi belajar yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran itu mata pelajaran Fiqih ,bapak Rudi Hartono, S.Pd.I berkenaan dengan tujuan penggunaan metode pembelajaran:sendiri. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru:

“Tujuannya adalah untuk mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran, misalnya siswa bisa memahami dan mempraktikkan cara zakat fitrah yang benar, maka metode yang saya gunakan adalah metode ceramah dan praktik dimana guru memberikan gambaran dari bagaimana cara zakat fitrah dilaksanakan, seperti apa rukun dan syaratnya, bagaimana hukumnya dan guru atau siswa mempraktikkan secara langsung tata cara zakat fitrah yang benar tersebut. Sehingga siswa tidak hanya memahami secara teori saja tentang tatacara dan rukun dari zakat fitrah ini, tapi juga bias melihat secara langsung

---

<sup>10</sup> Bapak Rudi Hartono, Guru Mapel Fikih, Wawancara Langsung,Senin Tanggal 24 Juli 2023

praktik dari zakat firah itu seperti apa itu seperti apa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin saya capai.”<sup>11</sup>

Menurut bapak Rudi Hartono tujuan dari penggunaan metode pembelajaran yaitu untuk mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran, agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan diharapkan siswa juga semakin aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan tentunya memiliki beberapa pertimbangan. Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih,bapak Rudi Hartono terkait pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan mengajar di kelas :

“Pemilihan metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor misalkan berdasarkan tujuan dan materi pelajaran. Misalkan tadi meterinya tentang zakat fitrah ,jika siswa hanya membaca buku saja tanpa ada gambar maka siswa mungkin hanya akan membayangkan saja atau berimajinasi, tetapi jika siswa melihat langsung mempraktikan dari guru dalam mempraktikkan tata cara zakat fitrah maka siswa akan lebih mudah untuk memahami materi zakat fitrah dengan sempurna.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu, menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan melihat isi materi pelajaran. Beliau juga menuturkan hal lain yang menjadi faktor pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu terkait tentang kesesuaian metode yang dipilih dengan kemampuan guru. Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih,,bapak Rudi Hartono S. Pd.I :

---

<sup>11</sup> Bapak Rudi Hartono, Guru Mapel Fikih, Wawancara Langsung,Senin Tanggal 24 Juli 2023, Jam 10:00

<sup>12</sup> Bapak Rudi Hartono, Guru Mapel Fikih, Wawancara Langsung,Senin Tanggal 24 Juli 2023, Jam 10:00



“Seorang guru harus dituntut untuk mampu menguasai materi dan metode pembelajaran. Apalagi sekarang mata pelajaran mencakup teori dan praktik. Namun pada kenyataannya kemampuan guru terbatas, misalnya dalam keadaan sakit, ada urusan mendesak, sempitnya waktu pembelajaran, dan kondisi siswa yang terkadang tidak kondusif menyebabkan guru harus pintar-pintar dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan”<sup>13</sup>

Dari wawancara dengan kepala sekolah MIM 10 Karang Anyar juga dapat disimpulkan bahwa satu metode saja tidak cukup digunakan untuk suatu pembelajaran, karena akan kurang maksimal hasilnya, hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah MIM 10 Karang Anyar bapak Rudi Hartono S. Pd.I mengatakan bahwa:

“Pada saat mengajar dengan menggunakan metode bervariasi memang kita sangat membutuhkan dan sangat bagus. Tidak mungkin kita melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan satu metode, kita menggunakan variasi itu karena untuk melihat keaktifan siswa, disamping bervariasi kita juga melakukan ceramah dulu menjelaskan keanak-anak. Setelah itu kita bertanya tentang apa saja yang belum dipahami, dan siswa juga harus kembali bertanya supaya ada timbal baliknya”

Ibu Ida Laila, M.Pd.I (Waka. Kurikulum) MIM 10 Karang Anyar juga memberikan pendapat mengenai variasi metode dalam pembelajaran dengan mengatakan :

“Kalau kita menggunakan satu metode, itu sangat monoton. Misalnya metode ceramah saja, membuat siswa kurang aktif jenuh, mereka hanya mendengarkan guru yang menjelaskan. Maka saya sebagai guru memberikan berbagai macam metode kepada siswa misalnya metode diskusi kelompok, kemudian saya menyuruhnya untuk menpresentasikan materi yang diajarkan di depan kelas, selanjutnya metode tanya jawab, dan metode lainnya. Setelah saya memberikan berbagai macam metode di atas, terlihat bahwa murid yang saya didik sudah memiliki mental yang baik, sehingga tujuan saya sebagai pendidik tercapai”

---

<sup>13</sup> Bapak Rudi Hartono, Guru Mapel Fikih, Wawancara Langsung, Senin Tanggal 24 Juli 2023, Jam 10:00

Adapun metode yang divariasikan dalam proses belajar mengajar pelajaran Fiqih pada siswa kelas V C di MIM 10 Karang Anyar adalah:

a. Penerapan metode ceramah

Penerapan metode ceramah ketika Setelah guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, guru mulai meminta siswa untuk membuka pelajaran Fiqih untuk menyimak penjelasan guru tentang materi Sholat Jum'at. Guru menjelaskan tentang pengertian, rukun-rukun, syarat wajib dan syarat sah dari sholat jum'at. Para siswa mendengarkan dengan seksama dan ada beberapa diantaranya mencatat penjelasan guru. Selain menjelaskan tentang isi buku Fiqh yang ada, guru juga mengajak siswa untuk mengingat pengalaman mereka saat pergi ke masjid untuk menjalankan ibadah sholat Jum'at.

Pengalaman yang didapat dari kehidupan sehari-hari dalam keluarga, teman di lingkungannya ketika, dengan diuji pengalaman-pengalaman untuk memperhatikan cara orang sholat jum'at atau sholat dhuhur di masjid tempat mereka biasa berjamaah, maka sangat dimungkinkan pemahamannya semakin bertambah menguat, sehingga siswa menemukan alasan (makna) tujuan dan fungsi belajar yang sesungguhnya, bahkan siswa semakin merasa butuh belajar dengan baik dan benar tentang pembelajaran fiqh.

Saat menghubungkan antara materi yang disampaikan guru dengan pengalaman sehari-hari, siswa berusaha untuk mengkonstruksi sendiri pemahamannya yang dibangun sendiri sedikit demi sedikit, kemudian hasilnya diperluas melalui konteks terbatas. Dengan demikian siswa akan memperoleh

pengetahuan yang kuat dan mandiri. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Burhan Fajri, S.Pd.I (Kep. MIM 10 Karang Anyar)

“Salah satu cara yang paling mudah dilakukan adalah dengan cara menghubungkan materi yang guru jelaskan dengan pengalaman sehari-hari siswa dalam kehidupannya yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Hal ini dapat meningkatkan kefahaman siswa mengenai teori-teori yang ada di buku dan yang dijelaskan guru. Jadi pengetahuan yang disampaikan dapat digambarkan dengan nyata dan mudah difahami”.<sup>14</sup>

Dari penjelasan diatas dapat difahami bahwa metode ceramah lebih efektif diimplementasikan bila guru bisa menghubungkan materi atau bahan ajar mereka dengan kehidupan sehari-hari siswa agar materi dapat lebih mudah digambarkan dan difahami siswa

b. Penerapan Metode Tanya Jawab

Penerapan metode tanya jawab ialah ketika setelah guru menjelaskan tentang materi sholat jum'at , kemudian guru beralih metode dengan menggunakan metode tanya jawab, dimana siswa ditanya terkait materi yang telah di jelas kan oleh guru, bertanya seperti “Apa pengertian sholat jum'at?”, “Apa saja syarat sah dan syarat wajib sholat jum'at?” dan “sebutkan rukun-rukun sholat jum'at “. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, dan bila jawaban siswa benar, guru memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan, dan bila siswa salah dalam menjawab guru memberitahu jawaban yang benar dan menjelaskan ulang materi yang sekiranya sulit untuk difahami siswa.

---

<sup>14</sup> Bapak Burhan Fajri, S.Pd.I (Kep. MIM 10 Karang Anyar)

Dalam pembelajaran fiqh dengan metode tanya jawab dapat dilakukan dengan aktivitas bertanya, dialog dan wawancara. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Burhan Fajri, S.Pd.I (Kep. MIM 10 Karang Anyar), beliau mengatakan bahwa :

“Proses penerapan variasi metode pembelajaran fiqh kelas V C MIM 10 Karang Anyar setelah siswa diberi penjelasan dan gambaran tentang pelajaran oleh guru, kemudian para siswa saling mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran fiqh. Dan ternyata siswa sudah banyak yang tahu tentang pelajaran yang diajarkan dalam ilmu fiqh, terutama yang rumahnya dekat mushola dan masjid di sekitar MIM 10 Karang Anyar, artinya siswa sangat antusias dan sangat ingin tahu tentang materi fiqh selengkapnya.<sup>15</sup>

Apabila digambarkan pada saat metode tanya jawab ini diterapkan, terlihat antusias para siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang muncul, baik pertanyaan itu terlontar dari guru ataupun dari sesama temannya. Para siswa juga makin bisa menggali pengetahuan dengan adanya metode ini, karena dengan dialog tanya jawab ini logika mereka makin terasah. Pemahaman siswa pun makin baik sehingga mereka benar- benar bisa memahami materi yang telah diajarkan.

Hal ini dipertegas oleh Wulandari, S.Pd.I (Guru Fiqh MIM 10 Karang Anyar mengatakan bahwa :

“Pertama saya memberikan gambaran singkat tentang pembelajaran fiqh, kemudian siswa merespon, lalu saya mengajukan pertanyaan kepada siswa, ternyata siswa sudah memahami betul apa yang akan diajarkan kepada siswa sangat responsif dan antusias tentang pembelajaran fiqh.”

Dengan demikian siswa dapat terangsang untuk semakin berpikir kritis, kreatif dan inovatif serta bertanya untuk memperjelas dan mempertegas

---

<sup>15</sup> Bapak Burhan Fajri, S.Pd.I (Kep. MIM 10 Karang Anyar), Tanggal 10 september 2023

gagasannya, melatih keterampilan bertanya, berani dan percaya diri, mengevaluasi belajar dan memperjelas (mempertegas) gagasan yang siswa ketahui Bapak Burhan Fajri, S.Pd.I (Kep. MIM 10 Karang Anyar), beliau mengatakan bahwa :

“Siswa MIM 10 Karang Anyar dahulu sebelum ada berbagai variasi model dan metode pembelajaran fiqh, kalau di ruang kelas sama gurunya diberikan materi, diterangkan dengan metode ceramah terus-menerus, maka sekarang variasi metodenya diganti dengan tanya jawab interaktif, dialog dan aktif mempraktekkan materi dalam pelajaran fiqh seperti sholat jum’at untuk siswa laki- laki dan juga sholat dzuhur untuk siswa perempuan, tentu sebelumnya sudah diterangkan dan dikerjakan terlebih dahulu, yaitu membaca materi buku fiqh. Siswa menjadi aktif berlatih mempraktekkan cara sholat jum’at yang benar, selanjutnya muncul berbagai bentuk pertanyaan kritis seputar pelajaran fiqh seperti materi sholat jum’at dan materi lainnya.”<sup>16</sup>

Selanjutnya pernyataan di atas dipertegas oleh siswa kelas V C yang peneliti amati sangat serius dan antusias dalam memperhatikan uraian guru dalam menerangkan pembelajaran fiqh di MIM 10 Karang Anyar.

“Saya tadi di dalam kelas sangat senang mengikuti pelajaran, karena tadi oleh ibu guru, para siswa diberikan waktu untuk bertanya tentang pembelajaran fiqh, dan siswa juga diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya. Dan bila jawaban kami benar, maka guru memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan, diikuti teman- teman yang lain. Ibu guru menjawab pertanyaan siswa dengan jelas, gamblang dan sistematis, sehingga semua siswa paham betul apa yang disampaikan oleh ibu guru.”<sup>17</sup>

Ketika salah satu dari siswa kelas V C MIM 10 Karang Anyar bernama Riska Andini, peneliti wawancarai, mereka menjelaskan bahwa :

“Saya kira mengikuti pembelajaran fiqh hanya cukup dengan mendengarkan materi mencatat dan mengerjakan soal saja, ternyata banyak cara yang bisa kita lakukan dalam belajar, bisa diskusi, bisa dengan mempraktekkan langsung materi. Hal ini bisa membuat saya

<sup>16</sup> Ibu Wulandari, S.Pd.I (Guru Fiqh MIM 10 Karang Anyar )

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Kia Sebagai Salah Satu Siswa Kelas V C

dan teman teman semakin semangat belajar pelajaran fiqh. Alhamdulillah materi juga lebih mudah kami fahami.

Observasi pertama kali di lakukan di MIM 10 Karang anyar peneliti mengamati cara seorang guru tepatnya di kelas V C cara mengajarnya sangat unik yaitu menggunakan variasi metode dalam mengajarnya. karena beberapa kali guru tersebut mengganti intruksi kepada siswa dan siswa mengikutinya. peneliti juga melihat bahwa guru tersebut mengadakan permainan dalam pemecahan serta penyelesaian dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan bermain tersebut siswa tidak hanya belajar dengan penuh semangat, juga belajar tentang gembira dalam sebuah proses pembelajaran, yang tidak selalu menekan pada keseriusan.

Di sekolah MIM 10 karang anyar, dalam penerapan variasi metode yang digunakan guru dalam pembelajaran fiqih menggunakan beberapa variasi metode untuk memantau dan mempermudah dalam proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih, bapak rudi hartono menjelaskan:

“Dalam mengenai variasi metode, saya akan menjelaskan dulu bagaimana proses belajar mengajar yang saya lakukan, dan hal ini juga berkaitan erat dengan variasi metode pembelajaran. Setiap pertemuan awal, saya selalu memotivasi siswa saya dengan banyak menceritakan tentang bagaimana menjadi siswa yang cerdas aktif dan berprestasi dalam belajar.. pada dasarnya didasari pada setiap harapan seorang guru bahwa siswa/siswi yang ada harus memiliki masa depan yang baik dan maju kedepannya. Saya memberikan gambaran - gambaran akan pentingnya perjalanan hidup menjadi lebih baik kedepannya. Selanjutnya, saya membuat kontrak belajar yang saya sesuaikan dengan materi pelajaran yang ada. misalnya: materi tentang zakat fitrah.”<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Bapak Rudi Hartono, Guru Mapel Fikih, Wawancara Langsung, Senin Tanggal 24 Juli 2023, Jam 10:00

Nara sumber selanjutnya yaitu salah satu murid yang ada di kelas V C yang diajarkan oleh bapak Rudi Hartono menceritakan bagaimana pembelajaran berlangsung saat bapak rudi mengajar dalam pembelajaran fiqih. Kaka menjelaskan:

“Aku dan teman-teman sekelasku sangat gembira ketika bapak rudi masuk mengajar karena di dalam pembelajaran ada permainan untuk menyelesaikan suatu tugas dan akan di beri nilai tambahan jika bisa menyelesaikan tugas tersebut, kami juga sering diajak praktek di kelas dalam pembelajaran fiqih dan juga kalau masalah belum selesai kami diajak berdiskusi sambil bermain”<sup>19</sup>

c. penerapan metode diskusi

Dalam proses penerapan metode diskusi pada pembelajaran fiqih tentu ada langkah-langkah yang perlu diperhatikan, pertama dengan persiapan. Guru hanya membimbing dan memberi arahan kepada siswa, dan siswa diberi kebebasan untuk bertukar pendapat tentang materi yang sudah diajarkan pada hari itu. Selain bertukar pendapat mereka juga diminta untuk saling memberi pertanyaan tentang materi sholat jum'at. Dengan saling melempar pertanyaan kepada teman sekelompoknya diharapkan kefahaman siswa dan keaktifan siswa makin terasah.

Menurut hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Ahmad ikhsan dalam wawancaranya, ia mengungkapkan bahwa:

“Tadi pertama-tama guru menjelaskan tentang sholat jum'at, kemudian guru meminta kita membuat kelompok dan disuruh untuk berdiskusi. Saya dan teman-teman kelompok juga main tebak-tebakkan yang isinya tentang materi sholat jum'at.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Kaka Siswa kelas V C, wawancara langsung senin tanggal 24 juli 2023, di mim 10 karang anyar

<sup>20</sup> Wawancara dengan siswa kelas v c nama ahmad ikhsan, tanggal 6 september 2023

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan bahwa benar adanya penerapan metode diskusi itu membuat siswa lebih aktif dan berani untuk mengeluarkan pendapatnya, semangat dan guru menjelaskan terlebih dahulu materi sholat jumat kemudian siswa berkelompok dan main tebak tebakan seputar materi tentang sholat jumat dan mendiskusikan dengan temanya.

d. Penerapan Metode Resitasi

Pembelajaran resitasi yang diterapkan di MIM 10 Karang Anyar, jarang diterapkan, akan tetapi menurut para pakar pendidikan metode resitasi sangatlah baik diterapkan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti mengkhususkan pada pembelajaran Fiqih.

Menurut Wawancara Bapak Burhan Fajri, S.Pd..I selaku kepala sekolah di MIM 10 Karang Anyar beliau mengatakan bahwa:

“Dengan di terapkannya pembelajaran resitasi di MIM 10 Karang Anyar itu sangat baik karena dapat merangsang siswa untuk belajar lebih banyak baik pada waktu didalam kelas maupun diluar kelas. Dan karena dapat mengisi waktu luang anak-anak dengan tugas-tugas yang diberikan”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan bahwa benar adanya di terapkannya pembelajaran resitasi di MIM 10 Karang Anyar itu sangat baik karena dapat merangsang siswa untuk belajar lebih banyak baik pada waktu didalam kelas maupun diluar kelas, dan mampu membuat siswa paham dengan materi, dan siswa mengisi wktu luang di rumah atau diluar rumah dengan tugas sekolah yang diberikan oleh guru fiqih.

e. Penerapan metode praktik

Penerapan metode demonstrasi sangatlah penting untuk mengetahui kemampuan siswa. Proses Penerapan metode praktik yang pertama

---

<sup>21</sup> Wawancar dengan bpk burhan jr, S.Pd.I selaku kepala sekolah di MIM 10 Karang Anyar



dilakukan oleh guru adalah menyiapkan tempat seperti dimushola sekolah. Guru juga harus mengetahui waktu yang tepat untuk melaksanakan penerapan metode praktik.

Menurut Wawancara bapak rudi hartono selaku guru fiqih beliau mengatakan bahwa :

“Penerapan metode praktik yang saya lakukan setelah satu bab mata pelajaran seperti shalat, wudhu, zakat. Sebelum melakukan praktik para murid saya beri tugas mengerjakan soal setelah itu saya melaksanakan praktik, dalam melaksanakan praktik tersebut memakan waktu yang cukup lama paling sedikit waktu yang saya lakukan yaitu dua kali pertemuan kalau metode praktik hanya dilakukan satu kali saya tidak tahu mana yang bisa dan mana yang belum bisa. Misalnya pada bab shalat sunnahsaya menyuruh satu persatu murid atau 3 murid untuk melakukan praktek. Kalau yang lain praktek murid yang lain saya suruh mengerjakan soal yang ada di LKS agar murid yang tidak praktik tidak ramai sendiri”

Penerapan metode praktik dilakukan setelah memberi pembekalan materi yang akan dipraktikan dan melakukan metode praktik tidak cukup satu kali paling sedikit dua kali dalam melakukan penerapan metode praktik ini untuk mengetahui seberapa besar pemahaman murid dalam mata pelajaran fiqih. Metode pembelajaran yang dipilih guru sangat berpengaruh untuk pemahaman materi yang akan diberikan kepada para murid.

Dalam hal ini bapak rudi hartono selaku guru fiqih beliau menegaskan bahwa bahwa :

“Setiap selesai satu bab mata pelajaran biasanya diadakan praktik seperti mempraktikan tentang pembagian zakat. Saya lebih menyukai metode demonstrasi dari pada hanya ceramah saya jenuh kalau hanya menggunakan metode praktik walau praktikkan lebih tau mana yang benar kalau cuma ceramah saya kan tidak tau pelaksanaan yang benar itu seperti apa..”

Bagaimana hasil yang didapatkan oleh seorang guru setelah memakai salah satu metode pembelajaran yang telah dipilih dan dipraktikkan kepada peserta didiknya pengecekan hasil dari metode yang sudah diterapkan sangatlah penting.

Dalam hal ini di pertegas oleh ibu wulandari selaku guru fiqih juga di MIM

10 Karang Anyar mengatakan bahwa :

“Hasil dari penerapan metode praktik yang saya dan bapak rudi terapkan terhadap para murid sangat baik dalam pemahaman materi yang saya berikan karena peserta didik juga ikut berpartisipasi langsung.”

Menurut hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V c yang bernama

inka putri mengatakan bahwa :

“Saya lebih suka pelajaran fiqih dengan menggunakan metode praktik karena saya juga ikut berpartisipasi jadi saya tidak bingung karena bukan hanya teori saja. Saya lebih paham ketika pelajaran itu didemonstrasikan langsung.”

Hasil dari penerapan metode praktik pada mata pelajaran fiqih di MIM 10

Karang Anyar peserta didik lebih memahami pelajaran fiqih dengan penggunaan metode praktik karena mereka ikut berpartisipasi langsung.

#### f. Penerapan Metode Talking Stick

Penerapan metode talking stick sangat cocok diterapkan bagi siswa sekolah dasar karena selain untuk melatih siswa untuk berbicara, juga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Dalam hal ini di pertegas dan di perkuat dengan hasil wawancara dengan bapak rudi hartono selaku guru fiqih mengatakan bahwa :

“Dengan menggunakan metode talking stick saya dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dengan demikian dapat dikatakan dengan metode talking stick ini sudah berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan juga dapat membantu siswa agar terlibat dalam pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat “

Hal ini juga di pertegas dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V C bernama keyza mengatakan bahwa :

“Dengan penerapan metode talking stick membuat saya senang kak, karena metode nya itu sangat menyenangkan apalagi ditambah dengan bantuan media pembelajarannya tongkat dan berkelompok itu bisa menambah

semangat dalam belajar fiqih, terutama dalam belajar materi tentang zakat fitrah yang sudah diajarkan oleh bapak rudi kak.”

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa benar adanya penerapan metode talking stick ini sudah di terapkan dan juga dapat membantu siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

g. Penerapan Metode Example Non Exmple

Dalam penerapan nya metode example non example cocok sebagai selingan ketika proses kegiatan belajar mengajar berada pada titik jenuh yng mengakibatkan siswa menjadi bosan, maka dengan itu perlu adanya sebuah metode yang menyenangkan yaitu dengan metode example non example karena metode ini menggunakan media gambar dalam pembelajaran dan siswa menganalis hasil dari gambar yang sudah ada di papn tulis, sehingga metode ini membuat siswa aktif dan semangat dalam belajar,

Hal ini dipertegas dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak rudi hartono selaku guru fikih mengatakan bahwa :

“Pada pembelajaran saya sudah menggunakan metode example non example, seperti contoh pada materi infaq dan sedekah saya memberikan contoh dalam bentuk tau foto yang kemudiann foto tersebut menjadi soal atau pertanyaan untuk dianalisis untuk di jelskan dan di selesaikan, jadi ssiswa siswa di tuntutan untuk menganalisis masalah yang disajikan dalam gambar tersebut.”

Berdasarkan observasi di pangan bahwa benr adanya pernerapan metode example non example benar sudah di terapkan oleh bapak rudi dalam materi infaq dan sedekah yang man bapak rudi menyediakan media berupa gambar atau foto yang kemudian di jadikan bahan untuk siswa menganalisis.

h. Penerapan card short

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode cart short pada materi lebih memudahkan siswa untuk aktif dlam pembelajaran dan lebih mudah untuk memahami materi fiqih, siswa lebih senang dan antusias dalam pembelajaran

sehingga mereka dapat menemukan konsep- konsep tau materi baru tentang zakat fitrah, infaq dan sedekah.

Hal ini di pertegas dan di perkuat dengan hasil wawancara dengan bapak rudi hartono selaku guru fikih mengatakan bahwa :

“ Saya sudah menerapkan penggunaan metode card short dalam pembelajaran fiqih yang dilakukan dengan menggunakan metode ini guru menyediakan potongan kartu dalam beberapa kategori beserta kartu induknya, kemudian setiap siswa yang mendapat kartu harus memahami materi atau isi kartu yang diperoleh, selain itu siswa juga bisa berdiskusi dan berkelompok dengan siswa lain yang mendapat potongan kartu pada kategori yang sama.”

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa benar adanya penerapan metode card short dengan menggunakan metode ini pembelajarans siswa menjadi lebih semangat dan antusias dalm belajar fiqih, dan siswa lebih mudah memahami materi dengan metode card shot ini dan siswa berani untuk tampil ke depan untuk memberikan pendapat. pembelajaran fiqih yang dilakukan ini guru menggunakan metode ini guru menyediakan potongan kartu dalam beberapa kategori beserta kartu induknya, kemudian setiap siswa yang mendapat kartu harus memahami materi atau isi kartu yang diperoleh dan siswa berdiskusi dan berkelompok, dan mempresentasikan ke depan.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mendorong Guru Fikih Dalam Penggunaan Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Fikih.**

Dalam proses penerapan variasi metode pada pembelajaran fiqih di MIM 10 Karang Anyar, terdapat faktor-faktor yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran fiqih kelas V C selama ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MIM 10 Karang Anyar, peneliti mendapatkan gambaran data mengenai faktor pendukung penerapan variasi metode dalam pembelajaran fiqih

kelas V C. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rudi Hartono, selaku guru mata pelajaran fiqh kelas v c beliau mengungkapkan bahwa :

“Faktor pendukung dari penerapan variasi metode dalam pembelajaran fiqh kelas V diantaranya yaitu: adanya kemauan yang tinggi dari seorang pendidik atau guru untuk mempelajari dan mengasah kemampuannya dalam penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran, sehingga dapat mengaplikasikannya dengan baik dan konsisten. Selain itu guru mampu memberikan motivasi pada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran fiqh dengan baik dan efektif. Serta yang tidak kalah pentingnya yaitu fasilitas dan prasarana yang memadai.”<sup>22,</sup>

Hal ini juga senada yang diungkapkan oleh Raihana Aqila mengatakan bahwa

“Faktor yang mendukung penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran fiqh kelas V C ini yaitu para siswa senang dan tidak bosan dibandingkan dengan pembelajaran yang metodenya hanya itu-itu saja, jadi siswa dalam pembelajaran pun jadi aktif dan materi yang disampaikan oleh guru jadi mudah untuk dipahami”<sup>23</sup>.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran fiqh tentunya terdapat faktor-faktor pendukung sebagai penopang keberhasilannya. Faktor-faktor pendukung tersebut diantaranya yaitu: adanya minat dari siswa, guru, dan orangtua, selain itu juga adanya media atau fasilitas pembelajaran yang memadai seperti penggunaan proyektor dan komputer, buku-buku, modul, ruangan kelas, tempat untuk praktik, dan media lainnya. Agar penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran fiqh dapat berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan harapan guru, kepala sekolah, siswa, dan wali siswa tentunya.

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rudi Hartono, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran fiqh kelas 5 c di MIM 10 Karang Anyar, pada tanggal 26 Juli 2023

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswi Raihana Aqila kelas 5C di MIM 10 Karang Anyar, pada tanggal 26 Juli 2023

Dalam proses implementasi metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih kelas V C di MIM 10 Karang Anyar juga terdapat faktor-faktor penghambat didalamnya.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Rudi Hartono, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas V C dalam wawancara. Beliau mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat dari penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih tentunya kebalikan dari faktor pendukungnya. Yaitu kurangnya semangat dan antusias dari siswa, apalagi jika mendapat jadwal di jam terakhir pelajaran. Entah mereka yang sudah capek atau bagaimana. Selain itu juga terkadang mereka lebih asik untuk ngobrol dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang mengantuk atau tidur.. Lalu selain itu faktor penghambat lainnya yaitu guru yang kurang menguasai metode pembelajaran yang diterapkan, dan yang terakhir adalah kurangnya fasilitas media pembelajaran yang memadai.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari Penerapan variasi metode dalam pembelajaran fiqih di MIM 10 Karang Anyar yaitu kurangnya minat siswa, kurangnya kemampuan guru dalam penerapan metode pembelajaran, serta fasilitas pembelajaran yang memadai. Namun selain faktor penghambat juga terdapat faktor pendukung, jadi tugas besar bagi guru mata pelajaran fiqih dan pihak madrasah adalah meningkatkan faktor-faktor pendukungnya serta berusaha untuk mengatasi atau mengurangi bahkan menuntaskan faktor-faktor penghambatnya agar pembelajaran fiqih di MIM 10 Karang Anyar dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Proses pembelajaran akan dapat berhasil jika disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik yang ditunjang oleh interaksi

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswi keizha Afifah kelas 5C di MIM 10 Karang Anyar, pada tanggal 27 Juli 2023

dengan teman sebaya dan bimbingan dari guru. Seorang guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik agar dapat berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, untuk mencari, mengamati dan menemukan berbagai hal di lingkungan sekitarnya.<sup>25</sup>

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, telah didapatkan data mengenai faktor-faktor penghambat dan pendukung penerapan variasi metode dalam pembelajaran fiqih di. Faktor-faktor pendukung dari penerapan variasi metode dalam pembelajaran fiqih diantaranya adalah adanya kemauan yang besar dari seorang pendidik atau guru untuk selalu belajar mengenai metode pembelajaran bervariasi dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran dengan baik dan tepat, serta berkesinambungan. Selain itu guru mampu memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran fiqih dengan baik dan efektif.

Karena jika hal tersebut dapat terlaksana maka peserta didik dapat menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara maksimal dan yang tidak kalah penting selain faktor-faktor diatas yaitu penerapan variasi metode dalam pembelajaran fiqih harus didukung dengan fasilitas media pembelajaran yang memadai.<sup>26</sup>

Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif merupakan harapan bagi seorang guru. Dalam hal ini salah satu faktor pendukung dari penerapan variasi metode dalam pembelajaran fiqih adalah berasal dari seorang guru. Seorang guru

---

<sup>25</sup> Suryono, Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm.86

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rudi Hartono, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran fiqih kelas 5 c di MIM 10 Karang Anyar, pada tanggal 25 juli 2023

atau pendidik hendaknya mempunyai berbagai kemampuan yang menunjang dalam keberhasilan dan proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam mengajar, memiliki pengetahuan yang tinggi dan dapat menyampaikannya dengan metode pembelajaran yang digunakan terhadap peserta didik, serta memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Karena kemampuan-kemampuan tersebut turut menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran yang hendak dicapai.<sup>27</sup>

Diantara faktor-faktor pendukung lainnya mengenai penerapan variasi metode dalam pembelajaran fiqih diantaranya yaitu dapat dilihat dari minat siswa untuk belajar dan motivasi dari guru serta orang tua siswa. Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari diri seorang siswa itu sendiri, maka dibutuhkan dorongan atau motivasi dari guru dan orangtua siswa. Jika guru atau orang tua siswa dapat memberikan motivasi yang baik maka akan timbul dorongan bagi seorang siswa untuk belajar lebih baik.<sup>28</sup>

Faktor pendukung dalam penerapan variasi metode dalam pembelajaran fiqih akan membantu peserta didik dalam belajar, karena dengan penggunaan metode pembelajaran bervariasi tersebut, pembelajaran akan lebih aktif dan menyenangkan sehingga dapat mengurangi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran fiqih, serta dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Selain faktor pendukung penerapan variasi metode dalam pembelajaran fiqih, terdapat juga faktor-faktor penghambatnya. Yang pertama terletak pada diri siswa atau peserta didik, seperti pada saat guru sedang mengajar mereka lebih asyik untuk

---

<sup>27</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm.52

<sup>28</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2009), hlm.223



main atau ngobrol sendiri dengan temanya, alhasil konsentrasi mereka terhadap materi pembelajaran yang disampaikan berkurang.

Selain itu, terkadang peserta didik merasa bosan dengan materi yang disampaikan dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua dari diri seorang pendidik atau guru, apabila seorang guru kurang pandai dalam penggunaan metode bervariasi atau bahkan tidak menguasai tentang metode pembelajaran yang bervariasi, maka suasana pembelajaran akan membosankan dan peserta didik tidak dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu keahlian seorang pendidik atau guru yang profesional terutama dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sangat dibutuhkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Faktor penghambat penerapan variasi metode dalam pembelajaran fiqih lainnya yaitu peserta didik sudah mulai bosan dan tidak bersemangat dalam pembelajaran fiqih, apalagi jika sudah menjelang siang atau jam akhir pelajaran. Selain itu, guru atau pendidik pun sudah tidak semangat dan gairah lagi dalam mengajar disebabkan peserta didik yang sudah mulai bosan dan mengantuk serta tidak bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih

Faktor pendukung dan penghambat dari penerapan variasi metode dalam pembelajaran fiqih adalah fasilitas dan perlengkapan media pembelajaran madrasah. Guru dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal dan motivasi yang tinggi jika didukung dengan perlengkapan fasilitas pembelajaran yang baik dan memadai. Karena jika tidak didukung dengan fasilitas dan perlengkapan

media pembelajaran yang baik dan memadai, maka akan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan variasi metode dalam pembelajaran Fiqih di MIM 10 Karang Anyar.

## **B. Pembahasan**

### **1. Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih**

Variasi adalah bagian penting dalam proses belajar-mengajar, yang nantinya diharapkan sebagai upaya dalam menumbuhkan perhatian siswa, menumbuhkan pikiran positif siswa terhadap guru, dan sebagai upaya dalam melibatkan siswa dalam berpartisipasi dengan berbagai bentuk kegiatan proses pembelajaran.<sup>29</sup>

Sebelum melaksanakan variasi metode guru menyiapkan merumuskan RPP, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menetapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, memilih media dan sumber belajar dan melakukan evaluasi.

Variasinya yang digunakan dalam pembelajaran fiqih MIM 10 karang anyar ini menggunakan variasi metode dalam mengajar yaitu metode ceramah dan Tanya jawab, metode diskusi sambil bermain talking stick dan yang terakhir metode penugasan.

Metode pembelajaran mengandung makna teknik pembelajaran yang dipergunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan metode pembelajaran di samping bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, juga bertujuan untuk menciptakan suasana belajar

---

<sup>29</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta:Rajawali Pers.2016), hlm 87

yang aktif, bersemangat, penuh minat dan adanya interaksi positif bagi perkembangan mental, sikap dan perilaku peserta didik. Untuk mencapai kondisi yang demikian, guru memegang peranan utama dalam menciptakan metode mengajar yang bervariasi dan dalam upaya mencapai tujuan. Oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan berbagai media yang sesuai.<sup>30</sup>

Menggunakan metode dalam proses pembelajaran harus bervariasi, artinya menggabungkan berbagai metode dalam satu pertemuan tetapi tetap mengacu pada prinsip relevansi. Metode mengajar yang sering diterapkan dalam penyampaian materi pelajaran adalah metode ceramah. Walaupun metode ceramah dianggap metode tradisional, tetapi jika diterapkan secara bervariasi, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal.<sup>31</sup> Metode pembelajaran variatif adalah kombinasi penggunaan beberapa metode pembelajaran secara bervariasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar. Sebagai contoh, diawal pembelajaran menggunakan metode ceramah kemudian diselingi dengan metode tanya jawab sehingga siswa akan mempunyai keseriusan dalam memperhatikan pelajaran, kemudian pelajaran diakhiri dengan pemberian kuiz untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.<sup>32</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru fikih MIM 10 karanganyar dapat dianalisis bahwa memang benar mereka menggunakan variasi metode dalam

---

<sup>30</sup> Dita Elha RimahDani , Shaleh, *Nurlaeli. Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajaal-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 7, No. 1, 2023R,

<sup>31</sup> Rusiadi, “*Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam*” 6, no. 2 (July 2020): hlm 11–21.

<sup>32</sup> Nuraini, “*Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendahara*,” hlm 65–74.

pembelajaran agar pembelajaran yang di lakukan tidak membosankan serta menambah keaktifan siswa dalam belajar serta Meningkatkan Hasil Belajardn motivasi siswa yang maksimal diantaranya yaitu:

1. Metode ceramah
2. Metode Tanya jawab
3. Metode diskusi
4. Metode Talking Stick
5. Metode penugasan
6. Metode praktik
7. Metode exmple non exmple
8. Metode card short

Sejalan dengan teori Menurut Nana Sudjana metode-metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode penugasan metode praktik, metode demonstrasi, metode Tanya jawab, metode Talking Stick.<sup>33</sup>

Faktor- faktor Tujuan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran adalah: memelihara dan meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa, menumbuhkan sikap positif terhadap guru, memelihara cara belajar yang sesuai, dan meningkatkan kadar CBSA.<sup>34</sup> Adapun inti

---

<sup>33</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2004), hlm. 77-91

<sup>34</sup> Nur hasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro* (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Kasim), hlm. 65

tujuan proses pembelajaran bervariasi adalah menumbuhkembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik.<sup>35</sup>

Sejalan dengan penjelasan guru fikih di MIM 10 Karang anyar peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan variasi metode dalam proses mengajar itu penting dan memiliki fungsi memelihara dan meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa, menumbuhkan sikap positif terhadap guru, memelihara cara belajar yang sesuai.

Media Pendidikan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas adalah penggunaan bahan ajar. Menurut Dhey dan Branch, media yang digunakan guru untuk menghasilkan pengalaman belajar yang berkualitas akan berdampak langsung pada potensi akademik siswa.

Media pembelajaran adalah alat yang membantu dan dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar sehingga sangat meningkatkan tingkat kepentingan proses kontak dan komunikasi variasi media pembelajaran adalah penggunaan media yang beraneka ragam bentuknya untuk menyajikan materi pelajaran. Secara garis besar media pembelajaran dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu: media visual, audio dan audio-visual. Jenis media visual merupakan variasi alat bantu pengajaran yang tergolong dalam kelompok ini sangat beragam, seperti gambar-gambar, tongkat, kartu berpasangan, papan tulis, buku paket dan lain sebagainya, yang semuanya dapat dipakai guru sesuai dengan topik yang sedang dibahas, karakteristik siswa, tujuan

---

pengajaran, ketersediaan alat bantu tersebut, serta yang tak kalah pentingnya, kemampuan guru dalam menggunakannya.

Untuk membuat suatu hasil belajar yang maksimal ataupun optimal, maka seorang pendidik memerlukan penentuan media yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran. Media yang digunakan harus menyesuaikan dengan peserta didik maupun materi yang ingin disampaikan.

Karena ketika seorang pendidik mampu memanfaatkan media dengan sebaik-baiknya dalam kegiatan pembelajaran maka banyak manfaat-manfaat yang bisa didapatkan diantaranya adalah membuat pendidik lebih mudah dalam memaparkan materi-materi, membuat suasana dan lingkungan kelas tidak terasa jenuh dan bosan, menjadikan peserta didik lebih antusias ketika mengikuti jalannya proses pembelajaran, mampu mengatasi keterbatasan indera manusia, dapat membuat bahan ajar yang abstrak menjadi lebih nyata, dan yang selanjutnya adalah menjadikan hasil belajar peserta didik mencapai hasil yang maksimal.<sup>36</sup>

Media pembelajaran yang paling menarik untuk digunakan adalah media audio-visual, karena media ini memiliki dua fungsi, yaitu dapat dilihat dan didengar. Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (audiovisual aids). Penggunaan alat jenis ini merupakan tingkat yang paling tinggi karena melibatkan semua indera yang kita miliki. Hal ini sangat dianjurkan dalam proses belajar-mengajar. Media yang termasuk ini, misalnya: film, televisi, radio, slide projector

---

<sup>36</sup> Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 8, No. 2 (2010): 4.

yang diiringi penjelasan guru, tentu saja penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai.<sup>37</sup>

Dari atas dapat peneliti simpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar karena dengan adanya media yang digunakan akan membuat siswa bersemangat dalam belajar nah sejalan dengan wawancara peneliti lakukan di MIM 10 Karang Anyar bahwa di sana menggunakan beberapa media untuk menunjang pembelajaran yang pertama ialah bahwa disana menggunakan gambar, vidioa, film dan sebagainya dengan adanya media membuat siswa mengerti apa yang maksud yang diajarkan guru.

## **2. Penerapan Variasi Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas V C MIM 10 Karang Anyar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Usman penerapan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Dita Elha RimahDani , Shaleh, *Nurlaeli. Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 7, No. 1, 2023.

Variasi adalah bagian penting dalam proses belajar-mengajar, yang nantinya diharapkan sebagai upaya dalam menumbuhkan perhatian siswa, menumbuhkan pikiran positif siswa terhadap guru, dan sebagai upaya dalam melibatkan siswa dalam berpartisipasi dengan berbagai bentuk kegiatan proses pembelajaran.<sup>39</sup>

Hal ini sejalan dengan paradigma Guru Fikih dalam mengadakan variasi metode pembelajaran, yakni sebagai jalan dalam memberikan kesempatan kepada siswa/siswi dalam berpartisipasi aktif terhadap setiap materi yang disampaikan. Terlebih lagi, penerapan variasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi akan memudahkan siswa/siswi dalam memahaminya, karena secara langsung dibenturkan dengan teori dari materi yang ada. Misalnya materi mengenai zakat fitrah, ketika dihadapkan dengan praktiknya maka siswa/siswi secara langsung mengerti dan memahami esensi dari teori tersebut.

Sedangkan metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Wina Sanjaya “Metode Mengajar adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.”<sup>40</sup>

Sedangkan menurut Sujdana “Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.”<sup>41</sup> Pendapat lain juga disampaikan oleh Ismail SM mengatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang

---

<sup>39</sup> Buchari Alma, dkk. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 48

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 147.

<sup>41</sup> Sujdana dan Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2011), hlm 76.



ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan variasi metode mengajar adalah suatu aktivitas atau kegiatan atau cara-cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

a. Penerapan metode ceramah

Metode ceramah merupakan bagian dari metode awal dalam proses pembelajaran, karena metode ini merupakan metode pembuka dalam menyampaikan informasi kepada siswa/siswi di dalam kelas.

Penerapan metode ceramah ketika Setelah guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, guru mulai meminta siswa untuk membuka pelajaran Fiqih untuk menyimak penjelasan guru tentang materi Sholat Jum'at. Guru menjelaskan tentang pengertian, rukun-rukun, syarat wajib dan syarat sah dari sholat jum'at.

b. Penerapan metode tanya jawab ialah ketika setelah guru menjelaskan tentang materi sholat jum'at, kemudian guru beralih metode dengan menggunakan metode tanya jawab, dimana siswa ditanya terkait materi yang telah dijelaskan oleh guru, bertanya seperti "Apa pengertian sholat jum'at?", "Apa saja syarat sah dan syarat wajib sholat jum'at?" dan "sebutkan rukun-rukun sholat jum'at".

---

<sup>42</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), hlm 8

- c. Penerapan metode diskusi itu membuat siswa lebih aktif dan berani untuk mengeluarkan pendapatnya, semangat dan guru menjelaskan terlebih dahulu materi sholat jumat kemudian siswa berkelompok dan main tebak tebakan seputar materi tentang sholat jumat dan mendiskusikan dengan temanya.
- d. penerapan metode resitasi pembelajaran resitasi di MIM 10 Karang Anyar itu sangat baik karena dapat merangsang siswa untuk belajar lebih banyak baik pada waktu didalam kelas maupun diluar kelas, dan mampu membuat siswa paham dengan materi, dan siswa mengisi waktu luang di rumah atau diluar rumah dengan tugas sekolah yang diberikan oleh guru fiqih.
- e. penerapan metode praktik pada mata pelajaran fiqih di MIM 10 Karang Anyar peserta didik lebih memahami pelajaran fiqih dengan penggunaan metode praktik karena mereka ikut berpartisipasi langsung. Maksudnya siswa langsung mempraktekan apa yang sudah diajarkan oleh guru fiqih.
- f. penerapan metode talking stick sangat cocok diterapkan bagi siswa sekolah dasar karena selain untuk melatih siswa untuk berbicara, juga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. metode nya itu sangat menyenangkan apalagi ditambah dengan bantuan media pembelajaranya tongkat dan berkelompok itu bisa menambah semangat dalam belajar fiqih, terutama dalam belajar materi tentang zakat fitrah
- g. Penerapan nya metode example non example cocok sebagai selingan ketika proses kegiatan belajar mengajar berada pada titik jenuh yang mengakibatkan siswa menjadi bosan, maka dengan itu perlu adanya sebuah metode yang

menyenangkan yaitu dengan metode example non example karena metode ini menggunakan media gambar dalam pembelajaran dan siswa menganalisis hasil dari gambar yang sudah ada di papan tulis, sehingga metode ini membuat siswa aktif dan semangat dalam belajar,

- h. Penerapan metode card short dengan menggunakan metode ini pembelajaran siswa menjadi lebih semangat dan antusias dalam belajar fiqih, dan siswa lebih mudah memahami materi dengan metode card shot ini dan siswa berani untuk tampil ke depan untuk memberikan pendapat. pembelajaran fiqih yang dilakukan ini guru menggunakan metode ini guru menyediakan potongan kartu dalam beberapa kategori beserta kartu induknya, kemudian setiap siswa yang mendapat kartu harus memahami materi atau isi kartu yang diperoleh dan siswa berdiskusi dan berkelompok, dan mempresentasikan ke depan.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mendorong Guru Fiqih Dalam Penggunaan Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Fiqih**

Dalam proses penerapan variasi metode pada pembelajaran fiqih di MIM 10 Karang Anyar, terdapat faktor-faktor yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran fiqih kelas V C selama ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MIM 10 Karang Anyar, peneliti mendapatkan gambaran data mengenai faktor pendukung penerapan variasi metode dalam pembelajaran fiqih kelas V C

Dalam menerapkan Metode pembelajaran tersebut, juga tidak lepas dari faktor-faktor yang mendorong lancarnya proses pembelajarannya, antara lain:<sup>43</sup>

- a. Ketepatan guru dalam menerapkan Metode, hal ini termasuk dalam pengetahuan dan penguasaan teknis dasar guru professional yakni penguasaan berbagai metode dan Metode mengajar. Ketepatan guru dalam menerapkan Metode secara umum dan untuk lebih khususnya pada rencana pembelajaran yang telah dibuat sangatlah penting, karena sebagus-bagusnya suatu Metode/metode pembelajaran akan sia-sia dengan percuma jika guru sebagai pelaku kurang menguasai Metode tersebut. Jika terjadi, hal ini bisa berakibat fatal dan akan menjadikan kacaunya proses pembelajaran, dan akhirnya menimbulkan kebingungan pada peserta didik dan hal itu tentu Saja akan mempengaruhi tercapainya suatu tujuan pembelajaran.
- b. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar. Tersedianya sumber atau bahan yang mendukung mata pelajaran Fiqih. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah sumber belajar yang menjadi bahan pembelajaran yang akan dibahas dan uraikan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Jika tidak ada sumber belajar maka tidak bisa terjadi kegiatan pembelajaran itu sendiri.
- c. Sarana/alat/media berfungsi agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa, dalam proses belajar mengajar digunakan alat pembelajaran.

---

<sup>43</sup> Siti Aisyah, Skripsi “Implementasi Media Dan Metode Pembelajaran Dalam Penguasaan Materi Fiqih Kelas Ix Mts. Syamsul Ma’arif Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan” (Metro Lampung, 2018, IAIN Metro), hlm 97

Menggunakan sarana atau alat pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, peserta didik, materi dan metode pembelajaran.<sup>44</sup>

- d. Suasana belajar termasuk gedung sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar.<sup>45</sup> Begitu pula kondisi kelas yang bersih, rapi dan nyaman. Tidak dipungkiri jika kita berada di tempat yang bersih dan rapi maka kita akan merasa nyaman terlebih untuk belajar, bayangkan saja kita belajar ditempat yang kotor misalnya pasti akan ada serangga atau bau yang akan mengganggu konsentrasi kita dalam belajar. Seperti yang dikatakan sebelumnya juga ada ketepatan manajemen waktu dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan variasi metode pembelajaran fiqih bukan hanya ada faktor pendorong, akan tetapi dalam belajar mengajar juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan variasi metode pembelajaran di MIM 10 Karang Anyar diantaranya Dalam penerapan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih tidak sepenuhnya bisa berjalan dengan lancar dan sukses, pasti akan selalu ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqih.

Diantara faktor –faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran mata pelajaran fikih dengan metode yang bervariasi diantaranya dapat dilihat dari minat siswa untuk belajar dan motivasi dari orang tua dan juga guru. Karena belajar itu suatu proses yang timbul dari diri seorang murid, maka motivasi dan minat siswa

---

<sup>44</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta; Kencana, 2008), hlm.13

<sup>45</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* ( Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 63.

memegang peranan penting. Jika guru atau orangtuadapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak, maka timbullah dorongan dan hasrat anak untuk belajar lebih baik.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran fiqh tentunya terdapat faktor-faktor pendukung sebagai penopang keberhasilannya. Faktor-faktor pendukung tersebut diantaranya yaitu: adanya minat dari siswa, guru, dan orangtua, selain itu juga adanya media atau fasilitas pembelajaran yang memadai seperti penggunaan proyektor dan komputer, buku-buku, modul, ruangan kelas, tempat untuk praktik, dan media lainnya. Agar penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran fiqh dapat berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan harapan guru, kepala sekolah, siswa, dan wali siswa tentunya.

Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif merupakan harapan bagi seorang guru. Dalam hal ini salah satu faktor pendukung dari penerapan variasi metode dalam pembelajaran fiqh adalah berasal dari seorang guru. Seorang guru atau pendidik hendaknya mempunyai berbagai kemampuan yang menunjang dalam keberhasilan dan proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam mengajar, memiliki pengetahuan yang tinggi dan dapat menyampaikannya dengan metode pembelajaran yang digunakan terhadap peserta didik, serta memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Karena kemampuan-kemampuan tersebut turut menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran yang hendak dicapai.

Faktor penghambat penerapan variasi metode dalam pembelajaran fiqih lainnya yaitu peserta didik sudah mulai bosan dan tidak bersemangat dalam pembelajaran fiqih, apalagi jika sudah menjelang siang atau jam akhir pelajaran. Selain itu, guru atau pendidikpun sudah tidak semangat dan gairah lagi dalam mengajar disebabkan peserta didik yang sudah mulai bosan dan mengantuk serta tidak bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih

Faktor pendukung dan penghambat dari penerapan variasi metode dalam pembelajaran fiqih adalah fasilitas dan perlengkapan media pembelajaran madrasah. Guru dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal dan motivasi yang tinggi jika didukung dengan perlengkapan dan fasilitas pembelajaran yang baik dan memadai. Karena jika tidak didukung dengan fasilitas dan perlengkapan media pembelajaran yang baik dan memadai, maka akan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan variasi metode dalam pembelajaran Fiqih di MIM 10 Karang Anyar

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan Setelah melakukan observasi dan penelitian di MIM 10 Karang Anyar, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variasi Metode Pembelajaran yang digunakan guru fiqih di MIM 10 Karang Anyar diantara lain ada delapan metode : pertama, metode ceramah, kedua, metode tanya jawab, ketiga, metode diskusi, keempat, metode resitasi/ peugasan, kelima, metode praktik, keenam, metode talking stick, ketujuh, metode example non example.
2. Dalam penerapan variasi metode pembelajaran ini peneliti menyimpulkan bahwa : a. Metode ceramah contoh penerapannya Guru menjelaskan tentang pengertian, rukun- rukun, syarat wajib dan syarat sah dari sholat jum'at. b. Metode tanya jawab contoh penerapannya guru beralih metode dengan menggunakan metode tanya jawab, dimana siswa ditanya terkait materi yang telah di jelas kan oleh guru, bertanya seperti "Apa pengertian sholat jum'at?", "Apa saja syarat sah dan syarat wajib sholat jum'at?" dan "sebutkan rukun- rukun sholat jum'at "c. Metode diskusi contoh penerapannya guru menjelaskan terlebih dahiulu materi sholat jumat kemudian siswa berkelompok dan main tebak tebakan seputar materi tentang sholat jumat dan mendiskusikan dengan temannya.d. Metode resitasi contoh penerapannya guru mampu membuat siswa paham dengan



materi, dan siswa mengisi waktu luang di rumah atau diluar rumah dengan tugas sekolah yang diberikan oleh guru fiqih seputar materi infaq dan sedekah. e. metode praktik contoh penerapannya pada mata pelajaran fiqih dimana siswa memahami pelajaran fiqih kemudian mempraktekannya langsung misalnya praktik tentang cara melakukan zakat fitrah. f. Metode talking stick contoh penerapannya metode ini sangat menyenangkan apalagi ditambah dengan bantuan media pembelajarannya tongkat dan berkelompok itu bisa menambah semangat dalam belajar fiqih, terutama dalam belajar materi tentang zakat fitrah. g. Penerapan metode example non example contoh penerapannya metode ini menggunakan media gambar dalam pembelajaran dan siswa menganalisis hasil dari gambar yang sudah ada di papan tulis dan di presentasikan. h. Metode card short contoh penerapannya metode ini guru menyediakan potongan kartu dalam beberapa kategori beserta kartu induknya, kemudian setiap siswa yang mendapat kartu harus memahami materi atau isi kartu yang diperoleh dan siswa berdiskusi dan berkelompok, dan mempresentasikan ke depan.

3. Faktor-faktor yang mendorong guru dalam penggunaan variasi metode pembelajaran fiqih diantara lain sebagai berikut: a. ketetapan guru b. sumber belajar c. saran/alat media d. suasana belajar. Dan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran fiqih tentunya terdapat faktor-faktor pendukung sebagai penopang keberhasilannya. Faktor-faktor pendukung tersebut diantaranya yaitu: adanya minat dari siswa, guru, dan orangtua, selain itu juga adanya

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran peneliti diantaranya:

1. Guru mata pelajaran fiqih perlu mencoba menggunakan metode yang mendorong keaktifan siswa seperti Talking Stick juga metode lainya yang sekiranya tepat. Guru juga perlu memaksimalkan penggunaan media dalam mendukung pola variasi metode pembelajaran yang di terapkan. Apabila diperlukan dan memungkinkan, media juga dapat sendiri oleh guru untuk memaksimalkan penggunaan metode. Guru hendaknya dapat melakukan evaluasi yang mendlam dan berkelanjutan terkait penerapan metode dalam pembelajaran.
2. Kepada sekolah, terutama pemegang kebijakan agar kirannya lebih meningkatkan mutu dalam pembelajaran dengan mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai penggunaan metode pembelajaran. Selama itu, sekolah juga perlu menambah sarana dan fasilitas yang dapat menunjang penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Aisyah, Siti. 2018. Skripsi “*Implementasi Media Dan Metode Pembelajaran Dalam Penguasaan Materi Fiqih Kelas Ix Mts. Syamsul Ma’arif Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan*”. Metro Lampung. IAIN Metro.
- Alma, Buchari, dkk. 2014. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asra dan Sumiati. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Asril, Zainal. 2016. *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Press
- Darmawan, Deni dan Didi Supriadi. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful. 2001. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fahrurrozi, Ahmad. 2019. *Skripsi: Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII Di Mts Yapi Pakem Tahun 2019*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengerjakan Eksakta pada Murid*. Jogjakarta: DIVA Press
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia
- Hasnawati, Nur. 2010. *Strategi Pengajaran Mikro*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Kasim
- Hosaini, M. Kamiluddin. 2021. *Jurnal Pemikiran Keislaman: Efektivitas Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (Mea) Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Fiqih*. Vol. 5, No. 1.

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2010. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta
- Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Grup
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif (Reverensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada
- Komalasari, Kokom. 2017. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT.Refika Aditama
- Koto, Alaidin. 2004. *Ilmu Fiqih dan Ushul fiqih*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lie, Anita. 2008. *Cooperatif Learning, Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. 2008. Jakarta: Kencana
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mantika, Nurul. 2018. *Implementasi Metode Bervariasi dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Raisyah*. Skripsi: UIN Mataram
- Margareta E. bell Gredler. 2006. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Sukses
- Melvin L. Silberman. 2010. *Aktive Learning*. Yogyakarta: Yappendis
- Muawanah. 2011. *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru Dan Calon Guru*. Kediri: STAIN Kediri Press
- Muchit, M. Saekan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group
- Muhson, Ali. 2010. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi,* " *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 8, No. 2
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Nafi'ah, Umi. 2020. Skripsi: "*Pengaruh Variasi Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Islam Kota Kediri*". IAIN Kediri, Kota Kediri.
- Nuraini. 2011. *Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendahara*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurazizah, Mia Siti. 2023. Jurnal Pendidikan Islam almaheer: "*Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih "Munakahat" Kelas XII di Sma Al-Azami Cianjur*". Vol. 01, No. 1.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah
- Pius A Partanto dan M Dahlan Alibarry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Rachmawati, Imami Nur. 2007. *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Keperawatan Indonesia. Vol.11, No. 1.
- Ramayulis. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Kalam Mulia
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 17, No. 33.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Roestiyah, N.K. 1986. *Didaktik Metodik*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Rusiadi. 2020. *Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam*. Vol. 6, No. 2
- Salam, Burhanudin. 1997. *Pengantar Pedagogis*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Shaleh, Nurlaeli dan Dita Elha Rimah Dani. 2023. *Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajaal-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 7, No. 1.
- Simanjutak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Tarsito

- Siti Aisyah. 2018. Skripsi: *Implementasi Media Dan Metode Pembelajaran Dalam Penguasaan Materi Fiqih Kelas Ix Mts. Syamsul Ma'arif Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan*. Metro Lampung. IAIN Metro
- Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Soetopo, Hendayat. 2005. *Pendidikan Dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press
- Subini, Nini, dkk. 2011. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sudarsono, Blasius. 2017. *Memahami Dikumentasi*. Jurnal Ilmiah. Vol. 3, No. 1.
- Sudjana dan Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana. 1997. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiarto, Eko. 2017. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Thesis*. Yogyakarta: Suaka Media
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Berbasis Budaya*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Sutikno, Sobry dan Pupuh Fathurrahman. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:RefikaAditama
- Syafei, Nurdin. 2016. *Buku Guru Fikih*. Jakarta: Kementrian Agama
- Thoifuri. 2007. *Menjadi Guru Insiator*. Semarang: Rasail Media Group

- Thoifuri. 2007. *Menjadi Guru Insiator*. Semarang: Rasail Media Group
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- UUD RI NO.20. Tahun 2003 Tentang Sitem Pendidikan Nasional Pasal 1 A
- Wahab, Abdul. 2010. *Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan*. Jurnal Pendidikan. Vol. 2, No. 1.
- Wal Asri dkk. 2019. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Yualiani, Wiwin. 2017. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perfektif Bimbingan Konseling*. Vol. 2, No.2.
- Zain, Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Zain, Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani
- Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid. 2005. *Tadzkirah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**





**Gambar 1.1 Tampak Depan Sekolah Mim 10 Karang Anyar**



**Gambar 1.2 tampak samping Sekolah MIM 10 Karang Anyar**



**Gambar 1.3** Visi Dan Misi Sekolah MIM 10 Karang Anyar



**Gambar 1.4** Ruang Guru Sekolah MIM 10 Karang Anyar



**Gambar 1.5 Ruang Kelas V C Sekolah Mim 10 Karang Anyar**





**Gambar 1.6 Bapak Rudi Mengajar Fiqh Kelas VC Mengajar Fiqh**



**Gambar 1.7 Wawancara Bapak Rudi Tentang Metode Pembelajaran Dan Bahan Ajar Untuk Pembelajaran Fiqh**



**Gambar 1.7 Bahan Ajar Yang Digunakan Bapak Rudi Mengajar Fikih**



**Gambar 1.8 Wawancara Dengan Bapak Rudi Hartono, S.Pd.I Terkait Variasi  
Metode Pembelajaran Fikih**



**Gambar 1.9 Wawancara Dengan Perwakilan Siswa Bernama Khaka Alvaro**

**Kelas V C**



**Gambar 2.1 Wawancara Dengan Perwakilan Siswi Bernama Afifah Israq Kelas**

**V C**

## BIODATA PENULIS



Ulfa Nur Inayah lahir di Sugih Waras pada tanggal 06 Mei 2001 beragama islam. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara , dari pasangan suami istri, Ayah Muhdi dan Ibu Susilah Penulis pertama kali memasuki jenjang pendidikan di SDN 02 Sugih Warasa pada tahun 2007 dan tamat tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan ke MTS Al-Jauhar Gunung Kidul Yogyakarta dan tamat pada tahun 2016.

Setelah tamat MTS Al-Jauhar penulis melanjutkan pendidikan di MA An-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam( PAI ) dan menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) yang Insya Allah pada tahun ini meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) tahun 2023. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “ **Studi Tentang Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MIM 10 Karang Anyar.**”